

MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG BREBES



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Sosial (S.Sos.)
Jurusan Manajemen Daakwah (MD)

Disusun Oleh;.
KIKI CASKIAH
1801036161

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Kiki Caskiah
NIM : 1801036161
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 01 Desember, 2022

Pembimbing



Uswatun Niswah, Sos.I., M.S.I

NIP. 198404022018012001

PENGESAHAN SKRIPSI
MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG BREBES

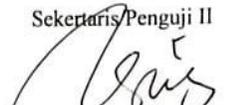
Oleh :
Kiki Caskiah
1801036161

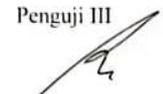
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Saerozi Sag., M.pd
NIP: 197106051998031004

Sekertaris/Penguji II

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP : 198404022018012001

Penguji III

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP ; 196905011994031001

Penguji IV

Fania Mutiara Savitri M.M
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP : 198404022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, **28** Desember 2022


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiki Caskiah
NIM : 1801036161
Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 07 Juli 1998
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis "*Manajemen Riayah Masjid Agung Brebes*" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Semarang, 01 Desember, 2022

Yang Menyatakan



KIKI CASKIAH
NIM. 1801036161

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Manajemen Ri’ayah Masjid Agung Brebes”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Tujuan karya ini adalah salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ini, khususnya:

1. Prof.Dr. H.Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof.Dr.H.Ilyas Supena,M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. Selaku Kepala Jurusan (Kajur) Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
5. Uswatun Niswah, S.Sos.I., M.S.I. Selaku Dosen Wali sekaligus Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan *civitas academika* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis, serta selalu membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ini.
7. Seluruh pengelola Takmir Masjid Agung Brebes yang menerima penulis dengan sangat baik selama proses penelitian.

8. Kedua orang tua saya, Bpk. Kaspin dan Ibu Turwi yang selalu mendoakan, memotivasi serta memberikan nasehat dengan sepenuh hati kepada penulis dari awal hingga ahir proses perkuliahan berlangsung. Orang tuaku adalah motivasiku untuk selalu menjadi pribadi yang kuat dan pantang menyerah.
9. Adik kandung dan kaka sepupu saya, widiyana dan soleh yang selalu memberikan semangat yang tiada henti.
10. Keluarga besar astra dan wangsadinata yang selalau meberikan dorongan baik materil maupun non materil, do'a, dan semangat sehingga penulis terpacu menyelesaikan perkuliahan untuk meraih gelar sarjana.
11. Teman terbaik saya yaitu Endan Yuniar Ismawan yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada saya selama proses perkuliahan hingga ahir perkuliahan.
12. Kepada seluruh teman-teman MD-D 2018, yang membeirikan informasi-informasi mengenai seputar perkuliahan dan saling memebrikan semangat satu sama lain dan sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.
13. Kepada teman-teman kamar Robi'atul Adawiyah Pon-pes Ypmi Al-Firdaus.
14. Kepada semua pihak, yang membantu dalam penyelesaian karya ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan kerja keras, kesabaran, dukungan dan doa dari orang-orang terkasih, karya sederhana ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya yang selalu menjadi peran terpenting dalam hidup saya, setiap langkah, setiap yang saya lakukan selalu ada doa dan dukungan dari keduanya.
2. Adek widiyana , kakak Soleh, mbah sarti, mbah kartimpen, mbah Taryo (Alm).
3. Kepada semua guru dan dosen saya yang dengan sabar membimbing dan mendidik saya, yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu..
4. Orang-orang yang selalau menenmani saya, mendukung dan memberikan semangat kepada saya, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
5. Kepada keluarga besar KPMDB UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada keluarga besar IMKS (Ikatan Mahasiswa Ketanggungan Selatan) UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ آمَنُوا أَن يُذَكَّرَ فِيهَا سَمُوهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya : Bertasbihh kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, paada waktu pagi dan petang. (Q.S. Al-Nur:36)¹.

¹ Asep Usman Ismail & Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* ,(Bandung: Angkasa, 2010) h. 5.

ABSTRAK

Kiki Caskiah (1801036161). "Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Brebes". Masjid merupakan salah satu unsur terpenting dalam agama Islam, selain fungsi utama masjid ssebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, masjid juga sebagai pusat pensucian diri bagi umat Islam. Hal ini harus mendapat perhatian penuh dari masyarakat muslim baik dari segi tampilan bangunan maupun pengelolaannya, agar masjid dapat membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Manajemen masjid sangat penting dalam proses pemeliharaan masjid. Manajemen masjid dapat membantu dalam pengelolaan masjid menciptakan takmir masjid untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Selain masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan yang berlangsung di sana, bentuk fisik bangunan/arsitektur dan kelayakan bangunan juga harus diperhatikan karena masjid harus dihormati dan dilestarikan. Pada Penelitian ini, penulis memfokuskan pada dua rumusan masalah yaitu; 1) Bagaimana Sarana prasarana yang dapat menunjang jama'ah untuk beribadah di Masjid Agung Brebes? 2) Bagaimana Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Brebes?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana sarana prasarana yang dapat menunjang jama'ah beribadah di Masjid Agung Brebes, 2) Mengetahui bagaimana manajemen *ri'ayah* Masjid Agung Brebes. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan melakukan pendekatan manajemen dan menggunakan metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi pustaka. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, teknik induktif yaitu penggalian data-data di lapangan kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data lalu ditarik kesimpulan.

Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa Masjid Agung Brebes dalam hal pemeliharaan sudah berjalan dengan lancar, sarana dan prasarana yang ada di masjid untuk dapat menunjang jama'ah beribadah juga sudah memadai, walau masih banyak yang harus di kembangkan, mulai dari pelayanan pengurus masjid, tempat wudlu, kamar kecil, tempat parker dan masih ada beberapa tempat jarang digunakan sehingga kondisinya kurang terawat seperti ruang UKS, dan ruangan lantai 2, karena kebanyakan setiap kegiatan dilakukan di lantai 1 atau di aula masjid. Masjid Agung Brebes juga sudah menerapkan 4 fungsi manajemen dalam setiap pengloalan pemeliharaan masjid yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kata Kunci: *Manajemen Ri'ayah Masjid*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber dan Jenis Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data	15
6. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	18
MANAJEMEN RI'AYAH MASJID PERSPEKTIF TEORITIS	18
A. Manajemen Masjid.....	18
1) Pengertian Manajemen Masjid.....	18
2) Fungsi-fungsi Manajemen Masjid.....	20
B. Ri'ayah Masjid.....	23
1) Pengertian Ri' ayah Masjid	23
2) Standar Pembinaan Ri'ayah Masjid	26
3) Fasilitas Masjid.....	28
C. Tipologi Masjid.....	33
BAB III.....	35
GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG BREBES....	35
A. Gambaran Umum Masjid Agung Brebes.....	35
1. Profil Masjid Agung Brebes.....	35
2. Sejarah Berdirinya	36
3. Renovasi Masjid Agung Brebes Tahun 1931-2010.....	39
4. Letak Geografis.....	42
5. Tata Tertib.....	44
6. Struktur Kepengurusan	44
7. Kegiatan Masjid.....	51
8. Sarana dan Prasarana	55
9. Sistem Manajemen Masjid Agung Brebes	58
B. Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes	61
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	61
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	63
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	65

4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	67
BAB IV	71
ANALISIS MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG BREBES	71
A. Analisis Sarana dan Prasarana Yang Dapat Menunjang Jama'ah Untuk Beribadah di Masjid Agung Brebes	71
B. Analisis Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes	81
BAB V.....	89
KESIMPULAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Data Teknis Masjid Agung Brebes	35
Tabel 3. 2: Program Kerja Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes	62
Tabel 3. 3: Data Nama-Nama Pengurus Kebersihan Dan Keamanan.....	67
Tabel 3. 4 Data Sarana Masjid Agung Brebes.	68
Tabel 4. 1 Inventaris/Aset Tidak Tetap Masjid Agung Brebes.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Cara melakukan triangulasi sumber:	14
Gambar 1. 2 Cara melakukan triangulasi teknik:	14
Gambar 3. 1 Bangunan Masjid Agung Brebes Tahun 2022	36
Gambar 3. 2 Kiyai Raden Adipati Ariya Singasari Panatayuda 1	37
Gambar 3. 3 Bangunan Masjid Agung Brebes pada tahun 1933 M.....	40
Gambar 3. 4 Peta Kabupaten Brebes.....	44
Gambar 3. 5 Papan Provokasi kebersihan Masjid Agung Brebes.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	95
Lampiran 2	101
Lampiran 3	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga sarana dan prasarana masjid bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan manajemen untuk mengoperasikannya . Manajemen *ri'ayah* sangat penting untuk masjid. Penggunaan manajemen *ri'ayah* di masjid menjadikan semua kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan fisik eksternal maupun internal masjid lebih terkonsentrasi. Manajemen *ri'ayah* masjid memudahkan dalam pemeliharaan fisik dan lingkungan masjid, karena membagi tenaga kerja berdasarkan keahlian dan kerja sama dengan orang lain .Oleh karena itu masjid dengan *ri'ayah* yang dikelola dengan baik menjadikan masjid tersebut indah dan terawat².

Membangun masjid tidak begitu sulit, siapapun bisa membangunnya apabila memiliki kemauan dan sumber daya yang tepat dapat melakukannya. Bagian tersulit adalah menjaganya agar masjid tetap bersih, rapi dan indah. Masalah pelestarian (*ri'ayah*) adalah kelemahan dan kekurangan manusia. Seperti banyak mesjid, dibangun bangunan yang besar dan indah, namun kini masjid tersebut rusak, jelek dan kotor karena kurang perawatan³. Misalnya, kondisi Masjid Raya Batam Center yang sangat memprihatinkan. Sebagian bangunan rusak. Atap bocor, pintu WC lepas dan rusak, beberapa kran tidak berfungsi⁴. Membangun dan memelihara merupakan salah satu bentuk dakwah *bil-hal* yang berarti menyampaikan dakwah Islam melalui amalan nyata.

Tempat yang harus dijaga agar tetap bersih dan asri adalah tempat untuk sholat yaitu bagian lantai dan karpet, tempat wudlu dan toilet. Biasanya kamar

²Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 193.

³Nor kholis, dkk, "Dakwah Bil-hal Kiyai Upaya Pemberdayaan Santri," *Jurnal Dakwah Risalah*, 32 (1), (2021): h. 113.

⁴Batampos.co.id: "Masjid Agung Batam Center Tak Terawat," 2021. <https://metropolis.batampos.co.id/pak-wali-kota-masjid-agung-batam-center-tak-terawat/>, (diakses pada hari rabu 14 September 2022, pukul 08:38)

kecil dan toilet ini kurang mendapat perhatian, sehingga bau kotoran akan sangat menyengat dan mengganggu jama'ah yang hendak melakukan ibadah di masjid. Kebanyakan orang dalam hal ini, belum benar-benar mengamalkan sabda Rasulullah:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

"kebersihan sebagian dari iman" (H.R Muslim).

Jika bangunan masjid rusak, maka akan segera diperbaiki dan dicat dengan warna yang indah. Dinding masjid ditambahkan dekorasi dan ukiran yang indah. Halaman masjid ditanami pohon-pohon hias dan bunga-bunga sehingga enak dipandang mata. Jika kebersihan dan keindahan masjid dapat terjaga dengan baik, berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab atas rumah Allah. Apakah itu konstruksi atau pemeliharaan. Masjid yang selalu terjaga kebersihan dan keindahannya memiliki dampak yang besar bagi orang yang shalat di tempat tersebut dan orang lain yang melewati masjid tersebut. Jama'ah yang mengabdikan di dalamnya menjadi damai dan istimewa. Siapapun yang hanya melihat bangunan itu akan kagum dan tertarik⁵.

Kondisi masjid saat ini sangat bervariasi dalam hal orientasi ke arah pemanfaatan yang optimal. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tidak heran jika jumlah tempat ibadah (masjid) cukup banyak. Menurut Kemenag, masjid agung tersebut terdaftar di SIMA (Sistem Informasi Masjid) yang berjumlah 434 masjid⁶.

Meihat di Negara Indonesia pertumbuhan pembangunan masjid yang pesat dan kemewahan di setiap renovasinya. Secara arsitektur, pembangunan masjid bervariasi sesuai dengan arsitektur dan komposisi ruang, biasanya semuanya sama sekali tidak direncanakan, untuk memiliki masjid dalam jarak 50 meter, tidak ada pedoman standar tentang bagaimana seharusnya fasilitas,

⁵ Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Dakwah*, , h. 193-194.

⁶Simas: Sistem Informasi Masjid, Profil Masjid dan Musholla, 2020 <https://simas.kemenag.go.id/> (diakses minggu 21 Agustus 2022 pukul 10:54).

bagaimana pembagian ruangan, ukuran dan distribusi area, pertamanan, keindahan, menara, toilet, ruang tambahan, dll. Yayasan Amal Bakhti Muslim Pancasila (YABMP) sudah memiliki standar tersendiri dalam pembangunan, tapi kami juga belum punya yang lain. Apakah masjid harus memiliki kantor, kamar mandi, toilet, perpustakaan, ruang pertemuan? Pembangunan masjid tidak harus sama arsitekturnya, justru perbedaannya terkadang lebih indah. Tetapi elmenya harus mempunyai standar yang jelas⁷.

Penulis mengkaji Masjid Agung Brebes tepat di Jl. Ustadz Abbas No.7, Kauman, Brebes, Kec. Brebes, Kab. Brebes memiliki masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat sholat tetapi, juga untuk kegiatan keagamaan lainnya, seperti pengajian rutin yaitu, Pengajian Duha, Pengajian kitab kuning "*Ihya Ulumuddin*", pengajian sabtu sore, pengajian Minggu sore, 30 juz Al-Quran, kegiatan ini untuk seluruh jamaah Masjid Agung Brebes.

Kajian ini membahas pengelolaan Ri'ayah Masjid Agung Brebes dan sarana prasarana yang dapat menunjang jama'ah dalam beribadah di Masjid Agung Brebes. Masjid Agung Brebes merupakan masjid tertua di daerah ini. Masjid ini didirikan pada tahun 1983 Masehi. Pada masa pemerintahan Kiyai Sura yang merupakan penguasa Kabi saat itu. Meskipun Brebes telah beberapa kali direnovasi yaitu pada tahun 1977, 1979 dan 2007, namun konsep arsitektur arsitektur Jawa Kuno yang khas masih dipertahankan. Meski demikian, bentuknya cukup unik dan sangat berbeda dengan masjid lainnya karena kebanyakan masjid hanya memiliki satu kubah dan dua menara. Masjid Agung Brebes justru sebaliknya, yakni. dilengkapi dengan dua kubah dan satu menara. Masjid dua lantai ini memiliki menara setinggi 33 meter. Kamar mandi lengkap dan ruang wudlu untuk pria dan wanita. Ada sekretariat, tidak ada gerbang karena memberi keleluasaan kepada masyarakat dan ruang tempat parkir, juga

⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), h. 13.

ada ruang perpustakaan untuk memberikan wawasan keislaman kepada masyarakat/jama'ah⁸.

Pengelolaan *ri'ayah* masjid atau pemeliharaan masjid, dapat dilihat dari segi arsitektur, kebersihan, keindahan dan kesempurnaan infrastruktur (alat sholat, toilet penyandang cacat, ruang ganti wanita, penyimpanan sepatu dan sandal) mendukung operasional masjid dan keamanannya. Sebagai penjaga di tempat penyimpanan barang sering tidak ada dan ketertiban di sekitar masjid masih belum optimal karena masih banyak pedagang dan pengamen yang berjalan di teras masjid, sehingga kebisingan dapat menembu tempat sholat, begitupun ketersediaan sara dan prasarana Masjid Agung Brebes masih belum sempurna, seperti ketersediaan mukenah, sarung masih sangat minim sehingga jama'ah yang banyak jumlahnya harus menunggu ketika akan sholat berjama'ah, karena kebanyakan jama'ah di masjid ini berasal dari orang yang bukan asli daerah kauman. Jadi, kebanyakan dari mereka tidak membawa peralatan untuk sholat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan, ketertiban dan ketersediaan sarana -prasarana di Masjid Agung Brebes masih belum optimal dan masih harus ditingkatkan. Mengenai pembangunan atau pembangunan fisik masjid saat ini belum ada rencana perluasan apapun karena kondisi bangunan masjid yang dibangun di tengah perumahan sehingga tidak ada lagi perluasan, Masjid Agung Brebes saat ini . masih dalam pemeliharaan dan pemeliharaan terfokus. Tata ruang masjid yang dalam hal ini mengacu pada kondisi bangunan dari segi kegunaan, daya tampung hingga 3.500 jamaah, bentuk bangunan dan ciri arsitekturnya.

Masjid Agung Brebes jika dilihat dari segi fisiknya (arsitekturnya) sangat bagus dan menarik, menurut perancangnya arsitektur Masjid Agung Brebes merupakan perpaduan arsitektur Masjid Persia dan lokal Brebes.

⁸situsbudaya.id: Sejarah Masjid Agung di Jawa Tengah, 2019 <https://situsbudaya.id/sejarah-masjid-agung-brebes-di-jawa-tengah/> (diakses pada hari kamis 22 September 2022pukul 09:46).

Menurut Sie. Manajer rehabilitasi masjid Agung Brebes yaitu Ir. Hamidy Cibandono Andy, untuk material seperti geranit dan lapisan pillar menggunakan marmer dari ujung pandang Makassar Tulung Agung Jawa Timur. Maka dari itu Dalam hal keindahan pembangunan Masjid Agung Brebes ditangani oleh orang-orang yang sudah Ahli dan profesional di bidang perancangan arsitektur. Maka dalam hal ini penulis membahas mengenai *ri'ayah* di masjid tersebut yang mana terdapat suatu struktur kepengurusan yang khusus di Bidang *ri'ayah* yang terdiri dari 4 devisi yaitu: 1) Bidang Kesehatan keindahan dan Kebersihan, 2) Bidang Pemeliharaan Fisik Dan Sarana, 3) Bidang Ketertiban dan Keamanan, dan 4) Bidang Perlengkapan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai “**Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Saja Sarana Prasarana Yang Menunjang Jama'ah Beribadah di Masjid Agung Brebes?
2. Bagaimanna Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Brebes?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja sarana prasarana yang menunjang jama'ah untuk beribadah di Masjid Agung Brebes.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yaang dapat diperoleh dalam penelitian tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Pertama, berkontribusi pada pengelolaan masjid yang ideal. *Kedua*, diharapkan kajian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai pengelolaan *ri'ayah* yang tepat sesuai dengan maksud dan tujuan. *Ketiga*, memberikan masukan dan solusi kepada pengelola Masjid Agung Brebes dengan menggalakkan dan mengimplementasikan manajemen *ri'ayah* di masjid tersebut.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sangat berharga dan bermanfaat dalam penyelenggaraan kepengurusan di masjid masjid lainnya, khususnya bagi pengurus Masjid Agung Brebes dalam mengelola manajemen *ri'ayah* masjid, sehingga dapat membantu pembangunan masjid yang lebih optimal.

E. Tinjauan Pustaka

Menghindari terjadinya tumpang tindih penelitian, baik buku maupun hasil penelitian sebelumnya, maka penulis menyoroti beberapa tulisan terdahulu. Bagian ini memuat daftar penelitian yang telah *direview* oleh beberapa mahasiswa yang telah melakukan penelitian sebelumnya. Kemudian bandingkan apakah maksud peneliti sudah digali atau belum, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Toni Antoni (dkk), dengan judul "Manajemen Sarana dan Pemeliharaan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jama'ah", (2021). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan pemeliharaan di Masjid Raya Taman Yasmin Bogordari tahun ketahun menunjukkan perkembangan diantaranya: (1) sarana masjid sudah lengkap dan sudah memenuhi standar. (2) peran DKM dalam pemeliharaan sarana masjid cukup baik. (3) kendala sarana masjid sudah baik teratur dan menjadi prioritas

pertama. (4) kendala dalam pemeliharaan sarana masjid adalah pengurus sebagian kurang aktif, dan sebagian sibuk dengan kerja pribadinya. (5) solusi DKM dalam mengatasi kendala yakni musyawarah, keterbukaan dan kerjasama. Dapat disimpulkan sarana dan prasarana masjid cukup baik, terorganisir, rapih dan jamaah merasa nyaman. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai sarana-prasarana masjid dalam penelitiannya. Perbedaannya yaitu dari objek penelitiannya. Peneliti meneliti di Masjid Agung Brebes Jl Ustad Abbas No.07, Kauman, Brebes, Kec. Brebes, Kab. Bebes Jawa Tengah. sedangkan Toni Antoni melakukan penelitian di Masjid Raya Taman Yasmin Bogor Jl Cimanggu Raya Rw 09 Kelurahan Cilandek Timur Bogor Jawa Barat, dan dari permasalahan yang di bahas⁹.

Kedua, Skripsi Muhammad Idham Jumardi, program studi Manajemen Dakwah, IAIN Parepare (2021). Dengan judul “Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, lokasi penelitian Masjid Agung Kota Parepare, di Jl. Jendral. Ahmad Yani, KM 2, Kota Parepare. Pengelolaan infrastruktur pada Masjid Agung Parepare yaitu dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pemerintah. Kemudian kendala kurangnya komunikasi yang baik, kurangnya petugas, jumlah jamaah masjid dan keterbatasan anggaran menjadi faktor dalam pengelolaan infrastruktur masjid agung di kota Parepare. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama menggunakan sarana penelitian di masjid, perbedaannya terletak pada topik penelitian dan judul pembahasan¹⁰.

Ketiga, penelitian Tasya Ainan Salsabila Prodi Manajemen Dakwah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2021), dengan judul “Hubungan *Ri'ayah* Dengan Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Intensitas Shalat Berjamaah (Studi Masjid Agung Baitul Ghafur Balangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya)”.

⁹Toni Antoni, dkk, “Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid,” *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 1(1), (2021): h. 35–44.

¹⁰ Muhammad Idham Jumardi, “Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare” (2021), h. 1-61.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik penulisan melalui penyebaran kuisioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 730 orang, sedangkan yang menjadi sample dalam penelitian ini yaitu 100 responden. Analisis menggunakan SPSS versi 25 dengan uji validitas ,uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi. Hasilnya yaitu signifikan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pemeliharaan kondisi fisik masjid, dan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, kemudian objek dalam penelitiannya juga berbeda¹¹.

Keempat, Penelitian Mauludi (dkk), Jurnal STIDKI Ar-Rahmah (2019), tentang “Manajemen Fasilitas Parkir di Masjid Al-Falah Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan mengenai pengelolaan fasilitas parkir pada tempat ibadah, dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif proses pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengawasan secara manajerial terhadap pengelolaan parkir di Masjid Al-Falah dilakukan dengan sistem satu koordinator dari karyawan tetap dan laporan keuangan dari koordinator keamanan untuk bagian keuangan. Persamaan dari penelitian ini adalah metode dan teknik pengumpulan datanya sama, kemudian, perbedaannya adalah di bagian judul dan objek penelitiannya¹².

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Shobikhul Qisom (dkk), dalam Jurnal Ilmiah STIDIKI Ar-Rahmah (2019), dengan judul “Manajemen Perawatan Masjid Baitul Hakam Felindo III Perak Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah bisa memaparkan manajemen perawatan masjid Baitul Hakam Pelindo III Surabaya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif

¹¹Tasya Ainan Salsabila, “Hubungan Ri’ayah Dengan Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Intensitas Shalat Berjama’ah (Studi Masjid Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya),” *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* , 5(1), (2021): h. 94–102.

¹² Mauludi, dkk, “Manajemen Fasilitas Parkir di Masjid Al-Falah Surabaya,” *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahman*, 2(1), (2019): h. 12–24.

dengann pendekatan desriptif. Tujuan secara umum dari judul ini yaitu menjelaskan manajemen perawatan Masjid Baitul Hakam dari sisi manajemen secara umum dan menjelaskan aktivitas perawatan di masjid Baitul Hakam Surabaya serta pengelolaan dan menjelaskan total anggaran yang dikeluarkan masjid dari perawatan tersebut. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penlitian kualitatif deengan pendekatan deskriptif, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya¹³.

Kelima penelitian yang diteliti oleh; 1) Toni Antoni (dkk) ”*Manajemen Sarana dan Pemeliharaan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jama’ah*” metode peneliatan menggunakan kualitatif, sumber data di peroleh dari data primer dan skunder, informannya adalah ketua DKM, Ketua sarana prasarna, guru ngaji, jama’ah masjid dan santri, Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai sarana-prasarana masjid dalam penelitiannya. Perbedaannya yaitu dari objek penelitiannya. Peneliti meneliti di Masjid Agung Brebes Jl Ustad Abbas No.07, Kauman, Brebes, Kec. Brebes, Kab. Bebes Jawa Tengah. sedangkan Toni Antoni melakukan penelitian di Masjid Raya Taman Yasmin Bogor Jl Cimanggu Raya Rw 09Kelurahan Cilandek Timur Bogor Jawa Barat, dan dari permaslaahn yang di bahas. 2) Muhammad Idham Jumardi “Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare”, Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti infrastruktur di sebuah masjid, perbedaannya adalah dalam objek penelitiannya dan judul pembahsannya. 3) Tasya Ainan Salsabila “Hubungan Ri’ayah Dengan Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Intensitas Shalat Berjamaah (Studi Masjid Agung Baitul Ghafur Balangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya)”, Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-

¹³ Sobikhul Qisom, dkk, “Manajemen Perawatan Masjid Baitul Hakam Pelindo III Perak Surabaya, ” *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahman*, 2(1), (2019): h. 54–69.

sama membahas mengenai pemeliharaan kondisi fisik masjid, dan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, kemudian objek dalam penelitiannya juga berbeda. 4) Mauludi (dkk) “Manajemen Fasilitas Parkir di Masjid Al-Falah Surabaya”, Persamaan dari penelitian ini adalah metode dan teknik pengumpulan datanya sama, kemudian, perbedaannya adalah di bagian judul dan objek penelitiannya. 5) Shobikhul Qisom (dkk) “Manajemen Perawatan Masjid Baitul Hakam Felindo III Perak Surabaya” Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. belum ada yang khusus membahas manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Brebes. .

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang prosedur penelitian lapangannya menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari individu, dan pengumpulan data berlangsung di lapangan. Organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan, termasuk lembaga seperti komunitas, masjid, dan sebagainya.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara mendekati suatu objek dengan sedemikian rupa sehingga sifat objek tersebut dapat diungkapkan se jelas mungkin, atau bisa disebut juga sebagai tolak ukur terhadap proses penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan manajemen yaitu pendekatan dua arah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi dari informan atau suatu organisasi terhadap apa yang sedang diteliti, saling menghargai satu sama lain, transparansi dan tetap menunjung tinggi nilai kemanusiaan. Apabila menggunakan pendekatan manajemen, peneliti dapat melihat bagaimana perkembangan yang terjadi pada suatu

tempat atau lembaga dakwah seperti masjid yang peneliti lakukan di Masjid Agung Brebes.

2. Sumber dan Jenis Data

a) Sumber data

Sumber penelitian kualitatif adalah bersifat alamiah, dan peneliti perlu memahami secara langsung fenomena (kenyataan) empiris dalam masyarakat sehari-hari. Sumber data penelitian ini adalah informasi dari informan dengan menggunakan metode wawancara, sumber data adalah tempat observasi, dan sumber data adalah simbol dari literatur atau dokumen. Setelah mengetahui sumber data apa yang akan dikumpulkan, sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu¹⁴:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan informasi kepada pengumpul data. Artinya, informasi diperoleh langsung dari sumber utama¹⁵. Maka dari itu, data penelitian ini akan diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu pengurus dan jama'ah Masjid Agung Brebes.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang berkaitan, dapat berupa buku-buku yang berkaitan ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen hasil penelitian dan laporan-laporan¹⁶. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu terkumpulnya data.

¹⁴Wayan Sujana, *Upacara Nyiraman Layon di Merajan Pesek Gede Jong Karem Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung* (Bandung: Nilacakra, 2019), h. 69.

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

¹⁶Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93.

b) Jenis Data

Jenis data lebih cenderung pada pengertian data macam apa yang harus peneliti kumpulkan. Berdasarkan penelitian di lapangan jenis data yang digunakan peneliti yakni data kualitatif, data kualitatif yakni data yang disajikan dalam bentuk verbal (lisan/kata) bukan angka, yang merupakan satuan kualitas misalnya istimewa, baik, buruk, rendah, tinggi, sedang, atau juga berupa serangkaian informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku atau peristiwa yang sedang menjadi fokus perhatian¹⁷.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperjelas atau menyelesaikan masalah. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan oleh penulis di Masjid Agung Brebes, dimana penulis juga menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian. sebagai teknik dasar penelitian observasional, yang menunjukkan data berupa perilaku sadar dan acak, yaitu masalah yang mendasari perilaku sadar. Pengamatan merupakan tahap awal, yang lebih penting adalah kemampuan menganalisis untuk menemukan makna yang tersembunyi di balik penglihatan, pendengaran, penciuman. Selain itu, akan lebih baik menggunakan teknik lain, seperti wawancara untuk digabungkan¹⁸.

Penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian meliputi kondisi di sekitar objek penelitian,

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarasin: Ataasari Press, 2011), h. 73.

¹⁸Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 222.

kondisi bangunan masjid, kondisi lingkungan masjid (kebersihan, keamanan, dan keindahan) serta dalam menentukan arah kiblat di Masjid Agung Brebes. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sarana prasarana dan manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Brebes.

b) Wawancara

Seperti hasil di atas, wawancara terdiri dari dua bagian, pewawancara, yaitu peneliti sendiri, dan responden sebagai seorang yang memberi informasi. Peneliti harus mempersiapkan diri secara fisik dan mental dan spiritual, selama wawancara, peneliti adalah orang yang membutuhkan sesuatu, dan segala sesuatu yang dimaksudkan itu adalah milik informan. Oleh karena itu, hubungan dan kemampuan beradaptasi diperlukan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi dari sumber informasi yaitu pengurus Masjid Agung Brebes.

c) Dokumentasi

Dokumen dicirikan dengan referensi ke masa lalu dan fungsi utamanya adalah untuk memberikan bukti atau rekaman peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu¹⁹. Dokumentasi merupakan sumber bahan pelengkap penelitian, baik itu sumber tertulis, film, gambar (foto) maupun karya-karya monumental yang memberikan segala informasi dalam proses penelitian²⁰. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa sejarah masjid Agung Brebes data kepengurusan dan sistem manajemen *ri'ayah* masjid Agung Brebes.

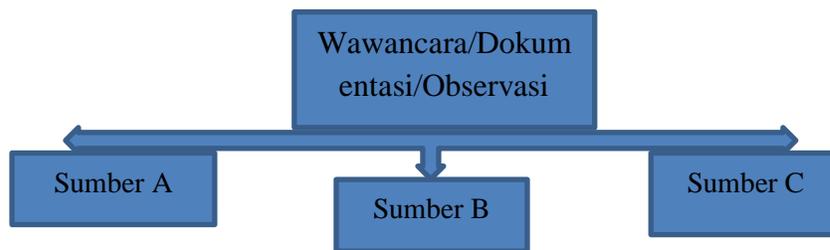
¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, h. 235 .

²⁰Natalin Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, 13(2), (2014): h. 178.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

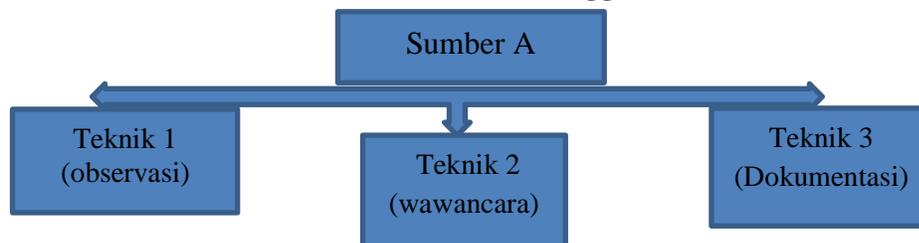
Pada dasarnya, proses analisis data dimulai dengan melihat keseluruhan data yang tersedia dari berbagai sumber. Termasuk observasi terhadap pengelola *ri'ayah* Masjid Agung Brebes melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi penulis yang diperoleh dari sisi penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh terburu-buru menganalisis data. Disarankan agar peneliti memeriksa validitas data untuk memastikan validitasnya. Penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Merupakan sekumpulan asisten bagi peneliti untuk mencoba memahami sesuatu yang baru atau memahami data dari berbagai sumber, dan metode (teori, metode, teknik dan waktu) dari topik penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.²¹

Gambar 1. 1 Cara melakukan triangulasi sumber:



Triangulasi sumber, berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang diambil datanya.

Gambar 1. 2 Cara melakukan triangulasi teknik:



²¹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), (2020): h. 149.

Trianggulasi teknik digunakan untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang berbeda²².

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini membutuhkan analisis data untuk memudahkan proses penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, dan mengaturnya menjadi pola, kategori, dan unit deskriptif dasar. Oleh karena itu, analisis data mengorganisasikan data yang terdiri atas dokumen-dokumen berupa catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Analisis data kualitatif melibatkan manipulasi data, pengorganisasian data, mengklasifikasikannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, memahami apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan apa yang dapat peneliti lakukan untuk membantu orang lain, dalam proses penuntun data penelitian, penelitian ini menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang diawali dengan fakta konkrit, peristiwa konkrit. Menurut Milles dan Huberman menggambarkan fase analisis data sebagai berikut:²³

a) Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara objektif.

b) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan

²²Alfansyur and Mariyani. "Seni Mengelola Data,.....", h. 149.

²³Sustiyo Wandu and Tri Nurharsono, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA KarangTuri Kota Semarang", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), (2013): h. 527.

polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan yang tersusun.

c) Penyajian data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Adapun yang dimaksud verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori²⁴.

Demikian analisis data adalah mengorganisasikan data yang terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

²⁴Sustiyo Wandu and Tri Nurharsono, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA KarangTuri Kota Semarang”, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), (2013): h. 527–528.

6. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan tersusun secara koheren dan berorientasi pada tujuan, maka penelitian untuk mencapai tujuan tersebut akan dibagi menjadi lima bab dengan menggunakan notasi sistematik sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas gambaran landasan teori secara umum mengenai definisi manajemen, ruang lingkup manajemen masjid, *ri'ayah* Masjid dan tipologi masjid.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Adapun bab III akan menyajikan data terkait temuan dari data primer dan sekunder mengenai gambaran objek penelitian di Masjid Agung Brebes.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab IV ini akan membahas analisis mengenai apa saja sarana prasarana yang dapat menunjang jama'ah beribadah di Masjid Agung Brebes dan analisis manajemen *ri'ayah* Masjid Agung Brebes.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk penelitian kedepannya dan kata penutup.

BAB II

MANAJEMEN RI'AYAH MASJID PERSPEKTIF TEORITIS

A. Manajemen Masjid

1) Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen adalah kegiatan, proses, usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan bekerja sama dengan orang lain. Manajemen masjid berasal dari dua kata “manajemen” dan “masjid”. Manajemen berasal dari kata “mengelola” dan berarti memimpin, mengarahkan, mengendalikan atau mengatur. Manajemen juga mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian tindakan anggota organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan²⁵.

Masjid berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat sujud atau tempat beribadah kepada Allah SWT. Bumi adalah masjid bagi umat Islam. Setiap Muslim dapat berdoa di belahan dunia manapun kecuali kuburan, tempat-tempat najis dan tempat-tempat yang tidak layak untuk shalat menurut syariat Islam. Kata masjid disebutkan sebanyak 28 kali dalam al-Qur'an, akar kata tersebut adalah kata mesjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat ibadah sebagai salah satu usaha hamba meminta dan lebih dekat dengan Allah SWT²⁶. Sujud diistilahkan dengan shalat. Shalat ialah gerak yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam²⁷.

Istilah masjid memiliki dua makna, yaitu makna umum dan makna khusus. Masjid Pengertian secara umum adalah setiap tempat yang disembah oleh Allah SWT dan secara khusus adalah bangunan yang

²⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.1

²⁶ Syamsul Kurniawan, “Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam”, *Khatulistiwa- Journal of Islamic Studies*, 4(2), (2014): h. 170 .

²⁷ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), h. 147.

dibangun untuk digunakan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

Artinya : “Setiap bagaian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)”. (HR Muslim).

جُعِلَتِ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (رواه مسلم)

“Telah dijadikan untukku bumi sebagai masjid dan sarana penyuciaan diri” (HR Muslim)²⁸.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa, dalam kewajibannya beribadah kepada Allah, umat Islam tidak terikat oleh ruang: rumah, kantor, lapangan, hutan, gunung, mobil, pinggir jalan, di mana saja, bagi umat Islam masjid. Makna khusus masjid adalah tempat atau bangunan yang dibangun untuk melakukan ibadah, khususnya untuk shalat dalam suatu komunitas.

Manajemen masjid adalah aktivitas bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jama'ahnya *berakhlakul karimah* yaitu masyarakat yang baik, berkah dan rahmat Allah SWT. Sehingga masyarakatnya memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya²⁹. Adanya manajemen ini agar manusia dapat menjalin hubungan yang baik dengan manusia lainnya dan menuju tercapainya *rahmatan lil alamin*³⁰. Pembahasan manajemen masjid merupakan bagian dari manajemen secara umum yang pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari ilmu manajemen secara umum, tetapi berorientasi pada kekhasan objek penelitian yaitu pembahasan masalah masjid³¹.

²⁸ Asep Usman Ismail and Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, , h.2.

²⁹ Santa Rusmalita, “Potret Manajemen Masjid di Pedesaan”, *Jurnal Dakwah*, 10(1), (2017): h.82.

³⁰ Hasyim Hasanah, “Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguding,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), (2020): h. 230.

³¹ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), h.12.

Demikian dapat dipahami bahwa manajemen masjid yaitu proses atau usaha untuk dapat mencapai sebuah kemakmuran masjid secara *ideal* yang dilakukan oleh pemimpin atau pengurus masjid beserta para staff dan jama'ahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Manajemen masjid juga merupakan upaya dalam memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2) **Fungsi-fungsi Manajemen Masjid**

Sepanjang sejarahnya, masjid berkembang pesat baik sebagai bangunan maupun sebagai fungsi dan peran. Hampir bisa dikatakan bahwa di mana ada komunitas muslim, di situ juga ada masjid. Umat Islam memang tidak bisa dipisahkan dari masjid. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat berkumpul, mencari informasi, berbagi pengalaman dan menjadi pusat dakwah³².

Ilmu manajemen dipahami sebagai fungsi-fungsi yang harus dapat dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang hendak dicapai dapat dirumuskan sebagai optimalisasi masjid sedemikian rupa sehingga fungsinya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat³³.

Mengikuti masyarakat yang terus memodernisasi dan menghasilkan berbagai produk berupa gaya hidup, budaya dan banyak aspek lainnya, banyak masyarakat yang belum memahami peran utama masjid bagi umat Islam untuk memakmurkan atau mengembalikan fungsi dan peran masjid. Masjid-masjid harus secara sadar diseimbangkan dan pengelolaannya harus

³²Abdul Rahmat Effendi and Muhammad Arief, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), h. 14.

³³Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, , h. 29.

mempromosikan potensi. Proses manajemen harus benar-benar memperhatikan ilmu manajemen, dalam Al-Quran surat Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Q.S Ash-Shaff:4).

Ayat ini menyatakan bahwa Islam mensyaratkan agar segala sesuatu dilakukan dengan baik, cermat, sistematis, dan menyeluruh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, sehingga umat Islam harus mengamalkan ilmu manajemen dalam setiap pekerjaan³⁴.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah hasil pemikiran ke depan yang mencakup serangkaian tindakan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang semua faktor yang relevan dan diarahkan pada tujuan tertentu. Dengan kata lain, perencanaan adalah penentuan sekumpulan tindakan berdasarkan berbagai alternatif informasi yang tersedia. Ini dirumuskan sebagai keputusan yang dibuat untuk masa depan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan³⁵.

Perencanaan terjadi di semua kegiatan organisasi. Perencanaan adalah proses mendasar di mana pemimpin memutuskan tujuan dan pencapaiannya. Jadi, perencanaan berarti memilih urutan tindakan dan mengetahui apa yang harus dilakukan selanjutnya, kapan, bagaimana dan oleh siapa³⁶.

³⁴Mochamad, “Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid”, *Manajemen Dakwah*, 5(3), (2020): h. 289–290.

³⁵ Yaya Ruyatnasih and Liya Megawati, *Pengantar Manajemen, Teori, Fungsi Dan Kasus, Edisi 2* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), h. 10.

³⁶ Asep Usman Ismail & Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*,h. 41.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen yang kedua adalah organisasi. Setelah perencanaan selesai, orang-orang dalam organisasi perlu diorganisir. Kegiatan ini adalah ketika manajemen menyatukan semua sumber daya yang tersedia dan mengoptimalkannya untuk mencapai tujuan yang diberikan. Pengorganisasian adalah proses membangun hubungan antar anggota organisasi. Hubungan ini terjalin dalam bentuk wewenang dan tanggung jawab. Setiap anggota organisasi diberi tugas khusus dan diberdayakan berdasarkan keterampilan mereka³⁷.

Pengorganisasian adalah langkah yang diambil setelah perencanaan diputuskan, yaitu merencanakan dan mengembangkan organisasi untuk melaksanakan kegiatan program yang telah direncanakan³⁸.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah proses memastikan bahwa semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan manajemen dan upaya organisasi, dengan kata lain pelaksanaan adalah proses pelaksanaan semua rencana, konsep, dan gagasan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tingkat administrasi dan operasional untuk mencapai tujuan, visi dan misi organisasi.

d. Kontrolling (*Controlling*)

Salah satu tanggung jawab manajemen adalah memantau atau mengevaluasi kinerja organisasi. Hal ini memastikan bahwa apa yang direncanakan, dirakit dan dijalankan dapat bekerja sesuai aturan main atau proses yang telah ditetapkan. Selain itu, fungsi manajemen ini

³⁷Harini Fajar Ningrum, *Dasar Ilmu Manajemen*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 9-11.

³⁸Ariana Suryorini, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jama'ah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 19(2), (2019): h. 168.

mampu memantau kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam pelaksanaan praktiik sehingga dapat dideteksi lebih dini sehingga dapat diambil tindakan preventif dan korektif³⁹.

B. Ri'ayah Masjid

1) Pengertian Ri' ayah Masjid

Ri'ayah berasal dari bahasa arab yang berarti "menjaga", "menata", jadi *ri'ayah* masjid mengacu pada pemeliharaan masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihannya⁴⁰. Perkembangan *ri'ayah* meliputi arsitektur masjid, perlengkapan dan fasilitas, Pemeliharaan pekarangan masjid dan sekitarnya, penentuan arah kiblat, permohonan izin mendirikan rumah ibadah (masjid).

Pembinaan *ri'ayah* masjid dapat menjadikan masjid yang suci dan mulia itu tampak bersih, terang dan indah, membawa daya tarik, kenyamanan dan rasa suka cita bagi siapa saja yang masuk dan beribadah di dalamnya.

a. Pemeliharaan dan Perawatan Dalam Masjid

1) Pemeliharaan dan Pengembangan Fisik dan Arsitektur Masjid

Pemeliharaan yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan, keindahan dan kesempurnaan fasilitas yang menunjang operasional masjid, termasuk keamanan dan ketertiban. Pembangunan yang dimaksud di sini mengacu pada pembangunan fisik masjid dan hal-hal teknis terkait, kondisi struktural/bangunan dan arsitektur masjid dalam hal ini mengacu pada kondisi bangunan dalam hal kegunaan, ketahanan,

³⁹Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen; Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), h. 16-20.

⁴⁰Hasri Hanafi "Pembinaan Bidang Ri'ayah Dalam Kegiatan Kemasjidan"2013 <https://kemenagmajene.com/wp-content/uploads/2018/10/PEMBINAAN-I%E2%80%99AYAH-DALAM-KEGIATAN-KEMASJIDAN.pptx> (diakses pada hari sabtu, 27 Agustus 2022 pukul 13:25).

desain, gaya arsitektur, termasuk perkembangan struktural masjid dan arsitekturnya sejak dibangun⁴¹.

Arsitektur adalah seni membangun masjid yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peran dan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari kebhinnekaan bangsa Indonesia, peran dan pengaruh teknologi dan ilmu campuran dalam perancangan masjid untuk kebutuhan pembangunan masyarakat, diperlukan fasilitas sebagai berikut:

- a. Ruang utama dengan fungsi utama yaitu meliputi: kegiatan shalat lima waktu, kegiatan shalat jumat, kegiatan ramadhan dan kegiatan hari raya islam.
 - b. Ruang Wudlu merupakan fasilitas yang wajib disediakan bagi jama'ah.
 - c. Ruang pelayanan dirancang untuk mendukung ibadah berjamaah.
 - d. Ruang Penunjang yaitu ruang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, refleksi dan kegiatan masyarakat lainnya.
- 2) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas dari kerusakan

Pelestarian atau pemeliharaan masjid untuk mendukung proses pembangunan masyarakat. Semua fasilitas masjid harus dipelihara dan dilayani dengan baik, antara lain: Sajadah, papan buletin dan alat elektronik seperti speaker, amplifier dan lain-lain.

Dalam hal ini, sarana dan prasarana tersebut merupakan kesempurnaan infrastruktur yang mendukung kelancaran penyelenggaraan ibadah dan kegiatan masjid lainnya. Seperti sajadah, elektronik, mimbar, rak sepatu/sandal, drum dan perangkat atau perlengkapan lainnya.

⁴¹ Muhammad Sadli Mustafa, "Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung," *Pusaka*, 3(1), (2015): 71-72.

3) Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid

a. Pemeliharaan kebersihan

Merawat halaman dan lingkungan fisik masjid sangat penting karena halaman dan lingkungan yang bersih membuat jama'ah merasa nyaman dan betah beraktivitas di sana.

b. Pemagaran

Merawat halaman dan lingkungan fisik masjid merupakan hal yang sangat penting, karena halaman dan lingkungan yang bersih akan membuat jama'ah merasa nyaman dan merasa tertarik atau betah dalam beraktivitas di dalamnya⁴².

c. Penyediaan tempat parkir

Semua halaman masjid harus dipagari dengan baik untuk menghindari gangguan terhadap halaman dan bangunan. Pagar masjid dapat terbuat dari beton, besi, kayu, bambu atau pagar hidup yang dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. Penghijauan dan pembuatan taman

Semua masjid harus mampu menyediakan ruang untuk kendaraan roda dua dan empat serta tempat parkir yang memadai. Selain menambah kemegahan bangunan dan area sekitar masjid juga menjadi daya tarik bagi masyarakat. Ibadah di masjid⁴³.

e. Pengecatan masjid

Keindahan dan kemegahan masjid harus selalu dijaga dan dipelihara agar tetap menarik dan membawa keceriaan bagi umat Islam. Jika bangunan masjid kotor dan penuh debu, sebaiknya segera dibersihkan, dikapur atau dicat. Cat masjid yang sudah pudar

⁴²Nanang Arianto, "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah" (2008), h12-13.

⁴³ Firman Nugraha, Manajemen Masjid, (Bandung: LEKKAS,2016), h. 169.

dan mengelupas segera dibersihkan dan direstorasi. Pengecatan masjid harus dilakukan secara rutin dalam jangka waktu tertentu⁴⁴.

Kemegahan dan keindahan masjid harus dijaga agar menarik dan mendorong keceriaan bagi masyarakat. Wajar jika umat Islam terkagum-kagum ketika melihat masjid yang indah dan megah, apalagi kesan ini didapat dibandingkan dengan tempat ibadah lainnya. Ketika masjid kotor, bangunan tidak terawat, cat mengelupas dan penuh debu, pengurus dan masyarakat harus mengembalikannya seperti semula. Bangunan masjid yang kotor dan berdebu harus segera dibersihkan dan direnovasi. Pengecatan masjid harus dilakukan secara rutin dalam jangka waktu tertentu.

2) Standar Pembinaan Ri'ayah Masjid

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam manajemen masjid yakni *idarrah*, *imarah* dan *ri'ayah*, yang tertuang dalam keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. Dj. II/802 Tahun 2014 tentang Standar pembinaan masjid, dalam SK tersebut pengertian standar pembinaan manajemen masjid adalah batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid.

Sedangkan pengertian dari aspek-aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: *Idarah* adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan. *Imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan social dan Peringatan Hari Besar Islam, dan *ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat⁴⁵.

⁴⁴ Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Dakwah*,....., h. 201.

⁴⁵ takmirmasjidnginjon.com, *Standar Pembinaan Masjid 9Idarah, Imarah, Ri'ayah*, 2020, <https://takmirmasjidnginjon.blogspot.com/2020/10/atandar-pembinaan-manajemen-masjid.html?m=I>

Ri'ayah adalah kegiatan menjaga lingkungan fisik masjid baik di dalam maupun di luar masjid. Penghormatan dan pemeliharaan masjid sangat penting. Jumlah masjid di Indonesia yang banyak dikatakan mampu meminimalisir kemiskinan dan mempermudah kehidupan masyarakat atau berkontribusi dalam penyelesaian masalah ekonomi dan sosial, nyatanya masjid hanya digunakan untuk beribadah saja tanpa ada pergerakan lain yang berarti. Langkah-langkah pemeliharaan masjid:

a. Memelihara keindahan masjid

Baik dari segi artistik maupun keindahan dan kenyamanan masjid, masyarakat memperhatikan segala sesuatu yang mengganggu keindahan masjid, baik di dalam maupun di luar.

b. Memelihara lingkungan masjid

Daerah yang masih dalam wilayah masjid. Seperti, halaman depan, samping, belakang dan jalan menuju masjid juga harus diperhatikan. Tempat-tempat itulah yang paling terlihat oleh masyarakat sekitar yang lewat ataupun yang akan beribadah ke masjid.

c. Memelihara suasana masjid

Menciptakan suasana tenang dengan meminimalisir gangguan, dan menciptakan suasana tertib bagi jama'ah di dalam masjid termasuk tertib *shaf*, juga mengatur tempat sholat khusus perempuan.

d. Memelihara ketertiban masjid

Dilakukan dengan menegakan tata tertib yang berlaku di dalam masjid atau etika yang seharusnya diikuti jama'ah, contohnya, dilarang berbicara atau ngobrol tanpa memperhatikan batasan *syar'i*.

e. Memelihara masjid di waktu malam

Hal ini merupakan bentuk penjagaan kehormatan dan seluruh harta kekayaan masjid dari tindak kriminal dan pelecehan, dengan mengembok ruang utama, serambi biarkan terbuka.

Masjid adalah rumah Allah sebagai tempat ibadah ummat Islam. Membaangun masjid yang indah dan megah agar membuat masyarakat yang datang kesana merasa nyaman dan tenteram serta beribadah dengan khusyuk⁴⁶.

3) Fasilitas Masjid

a. Pendayagunaan Fasilitas Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah seharusnya memiliki berbagai fasilitas yang berrmanfaat bagi jama'ah dan masyarakat sekitar. Fasilitas masjid dapat berfungsi khususnya dalam beribadah kepada Allah SWT. Namun tidak menutup kemungkinan dapat digunakan untuk kegiatan lain baik di dalam masjid maupun di luar untuk kebutuhan masyarakat. Agar fasilitas masjid tidak disalahgunakan dan berfungsi dengan baik.

1) Untuk apa

Tujuan penggunaan ruang masjid harus jelas dan tidak ambigu. Tanpa jaminan tersebut, penyimpangan dan penyalahgunaan dapat terjadi. Tujuan utama penggunaan situs masjid tentunya untuk menghindari kepentingan pribadi dan harus tetap jalur kepentingan dakwah.

2) Untuk siapa

Petunjuk penggunaan fasilitas masjid juga harrus jelas, baik untuk kepentingan pengurus masjid, jama maupun individu/keluarga. Karena tujuannya dalam konteks dakwah, eksploitasi kepentingan pribadi/keluarga mendapat prioritas paling rendah.

3) Persyaratannya

Selain itu, masyarakat harus memenuhi persyaratan tertentu yang ingin menggunakan fasilitas masjid. Persyaratan ini dirancang

⁴⁶ Mustafa Budiman, *Manajemen Kemasjidan*, (Surakarta: Ziyas Visi Media, 2008), h. 113.

seringan mungkin dalam struktur dan hanya untuk mempersulit tatanan administrasi dalam penggunaannya. Jika kondisi ini tidak terpenuhi, penggunaan ruangan menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan⁴⁷.

a. Aula Masjid

Jika aula masjid berfungsi dengan sebaik mungkin, masjid akan semakin ramai dan makmur. Aula merupakan sarana dakwah dan ibadah, serta berbagai kegiatan positif yang menjadikan masjid berkembang menurut jamaah atau masyarakat sekitar.

1) Walimah Pernikahan

Kelengkapan aula masjid dapat merangsang umat Islam untuk menggunakannya sebagai tempat walimah. Bagi pengurus, ini berarti memasukan dana/ kas masjid dalam jumlah yang berarti.

2) Musyawarah, Seminar, dan Pelatihan

Diskusi, seminar, ceramah dan diskusi panel juga bisa dilakukan di aula masjid, yaitu digunakan untuk membahas pertanyaan tentang Muslim dan ajaran Islam. Aula juga dapat digunakan sebagai tempat pelatihan dalam rangka pembinaan.

b. Simbol Masjid

Sebagai tempat ibadah, masjid memiliki ciri khas tersendiri. Ciri ini tercermin dari bentuk bangunan atau namanya. Ada bangunan dengan kubah dan menara yang terlihat seperti rumah biasa, ada juga rumah joglo, dll. Namanya bermacam-macam, biasanya diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an,

⁴⁷ Moh.E.Ayub,dkk, *Manajemen Masjid*,....., h.161-163.

dari nama dan bentuk bangunannya, mudah untuk mengatakan bahwa itu adalah sebuah masjid.

c. Tempat Tidur di Masjid

Pada masa Nabi Mhammad SAW, masjid juga berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi parra musafir yang datang larut malam atau sekedar beristirahat setelah berjalan jauh, masjid ini menyediakan akomodasi dan tempat istirahat.

d. Tempat Ganti Pakaian Wanita di Masjid

Jamaah perempuan di masjid juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan jamaah laki-laki harus mendapatkan pelayanan khusus dari pengurus masjid. Layanan khusus tersebut antara lain toilet khusus, tempat khusus untuk mandi, ruangan khusus atau tempat salat, tempat khusus untuk ganti pakaian, yang terakhir sangat mereka butuhkan adalah tempat ganti pakaian atau mukenah sebelum sholat. Hal tersebut untuk meghindari kemungkinan bagi orang lain untuk melihat aurat wanita tersebut.

e. Tempat Penitipan Barang, Sepatu/Sandal

Jama'ah yang datang ke masjid untuk beribadah membutuhkan jasa pengurus masjid. Jama'ah harus mengabdikan diri untuk ibadahnya, mereka juga membutuhkan keamanan bagi diri dan harta bendanya. Mereka datang ke mesjid dengan membawa/ memakai sepatu/sandal berharap agar sepatu dan sandal mereka terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti hilang atau dicuri orang⁴⁸.

⁴⁸ Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, , h. 164-172.

f. Kotak Saran Masjid

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan pengembangan masyarakat, tetapi juga merupakan institusi demokrasi. Demokrasi tidak hanya dibahas di masjid, tetapi juga dimanifestasikan di masjid. Jama'ah dengan bebas mengungkapkan pendapat dan kritik yang membangun di antara mereka sendiri tanpa adanya tekanan atau paksaan.

g. Gudang Masjid

Setiap masjid pasti memiliki fasilitas ruang penyimpanan barang, ada barang yang digunakan secara rutin dan ada yang digunakan sesekali. Tentu saja, dengan penggunaan tetap itu tidak akan dipindah-pindah tempatnya. Gudang masjid berfungsi sebagai tempat penyimpanan, menjaga keamanan barang terhadap kerusakan atau pencurian.

h. Buletin Masjid

Buletin masjid harus diterbitkan dengan formalitas yang menarik dan konten yang mendorong membaca. Meski dibuat sederhana dan hanya berupa lembaran seperti mimbar, namun orang tidak ragu untuk membeli dan membacanya. Hal ini membutuhkan pemrosesan yang serius dan kerja yang profesional.

i. Ruang Khusus di Samping Mihrab

Mihrab selalu ada di setiap masjid. Mihrab digunakan sebagai tempat bagi para imam untuk memimpin shalat dan bagi para khatib berdiri untuk menyampaikan khotbah mereka. Sebelum shalat berjamaah, khususnya shalat Jum'at, biasanya imam atau khatib dititipkan di tempat mereka bersiap duduk. Kadang-kadang pendeta atau pengkhotbah terlambat. Anda tidak boleh melangkahi Jamaa. Sabda Nabi SAW :

“Seorang laki-laki datang melangkahi kuduk-kuduk orang pada hari jum’at ketika Nabi saw berkhotbah, mmaka Nabi saw berkata, “Duduklah engkau, sesungguhnya engkau telah menyakiti dan telah terlambat”. (HR Abu Daud, An-Nasaiy).

Ruang khusus harus disediakan di dekat mihrab, imam atau khatib yang terlambat, akan melewati ruang ini. Selain itu, para khatib yang ingin menunaikan sunnah Nabi, langsung berdiri tepat di atas mimbar dan menyalami atau memberi salam kepada jama'ah..

j. Halaman masjid

Seiring bertambahnya jumlah jama'ah masjid, pengurus masjid hendaknya menata dan menyediaka halaman masjid yang luas jika memungkinkan, di kota-kota besar Indonesia, masjid biasanya memiliki halaman yang luas. Pelataran masjid bisa menampung para jama'ah yang ingin shalat di ruang utama masjid yang sudah tidak cukup lagi.

k. Perpustakaan masjid

Sebagai usaha untuk meningkatkan minat membaca dan memahami pemikiran masyarakat, perlu didirikan perpustakaan masjid yang berfungsi sebagai pusat dokumentasi, informasi dan penelitian Islam bagi umat Islam yang menanti. Ilmu terapan merupakan sumber pemahaman untuk menjawab tantangan zaman⁴⁹.

⁴⁹Asep Usman Ismail & Castrawijaya, *Manajemen Masjid,*, h.171-174.

C. Tipologi Masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, yang secara harfiah berarti tempat ibadah. Rasulullah bahkan pernah mengatakan bahwa seluruh permukaan bumi adalah masjid. Inilah klasifikasi (tipologi) masjid menurut aturan terbaru⁵⁰.

1) Masjid Negara

Masjid Negara adalah masjid di ibukota Indonesia dan pusat kegiatan keagamaan di tingkat nasional. Indonesia hanya memiliki satu masjid yaitu Masjid Istiqlal yang terletak di pusat kota Jakarta.

2) Masjid Nasional

Masjid nasional adalah masjid di ibu kota provinsi yang ditetapkan sebagai Masjid Nasional oleh Menteri Agama. Salah satu contoh masjid tersebut adalah Masjid Nasional Al-Akbar di Surabaya. Gubernur memutuskan pengelolaannya atas usul Dirjen Majelis Umat Islam melalui usul kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi dengan memperhatikan saran dan pendapat masyarakat.

3) Masjid Raya

Masjid Raya adalah masjid di ibu kota provinsi yang ditetapkan sebagai masjid agung oleh Gubernur atas usul Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi. Kepengurusannya diputuskan oleh Gubernur atas usul Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi berdasarkan usul Jama'ah atau masyarakat.

4) Masjid Agung

Masjid Agung adalah masjid yang berada di ibukota Kabupaten. Dewan Negara/Pemkot yang ditunjuk oleh Kepala Negara/Walikota atas usul Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten/Kota, misalnya Masjid Agung Jawa Tengah.

⁵⁰ Luthfi Mafatih Rizqia, *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 68.

5) Masjid Besar

Masjid Besar adalah masjid yang berada di wilayah kecamatan dan ditetapkan sebagai masjid besar oleh camat atas usul ketua KUA kecamatan, yang merupakan pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh warga Kecamatan Daerah, Kepala Daerah, pejabat dan tokoh masyarakat.

6) Masjid Jami

Masjid Jami adalah masjid yang terletak di tengah pemukiman di wilayah desa pada umumnya. Masjid jenis ini biasanya terletak di pusat Desa/Kelurahan atau di pemukiman penduduk, pengurus masjid dipilih oleh masyarakat dan diputuskan oleh pengurus di tingkat desa/kelurahan atau atas usul kepala dinas KUA Kecamatan.

7) Masjid di Tempat Publik

Masjid ini biasanya dibangun di lokasi-lokasi tertentu seperti perkantoran, pabrik, kampus/sekolah, rumah sakit, hotel, bandara, pelabuhan, terminal, stasiun kereta api, pusat perbelanjaan seperti mall/plaza, *rest area* jalan tol dan area publik lainnya⁵¹.

⁵¹ Luthfi Mafatih Rizqia, *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 68-71.

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG BREBES

A. Gambaran Umum Masjid Agung Brebes

1. Profil Masjid Agung Brebes

Gaya arsitektur Masjid Agung Brebes ini, merupakan perpaduan antara Persia dan Masjid lokal Brebes. Bahan granit untuk pintu masuk sebagian besar diimpor dari Italia. Pada saat yang sama, marmer Makassar dan Tulungagung digunakan untuk lantai dan pelapis kolom. Berikut adalah tabel profil Masjid Agung Brebes⁵²:

Tabel 3. 1: Data Teknis Masjid Agung Brebes

Nama Masjid	Masjid Agung Brebes
Alamat	Jl. Ustad Abbas No.07 Brebes, Jawa Tengah
Tahun dibangun	1836
Luas Bangunan	2.500m ²
Jumlah Pintu	11 Pintu (1 Pintu Utama)
Tinggi Menara	33m
Daya Tampung	3.500 Jama'ah
Fasilitas Penunjang	Perpustakaan, ruang sekretariat, Remaja Masjid Agung (PRIMA), pemakaman
Peletakan Batu pertama Renovasi	2 Mei 2007
Peresmian	11 Maret 2010
Arsitek	H.Ir. Yahya Abdur

⁵² Tedy Tjokrosaputro & Aryananda, *100 Masjid Terindah di Indonesia*, (Jakarta:PT. Gramedia Printing, 2011), h. 105

Negara	Indonesia
--------	-----------



Gambar 3. 1 Bangunan Masjid Agung Brebes Tahun 2022

2. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1670, wilayah Brebes belum menjadi wilayah administratif yang berdiri sendiri, namun penguasa kerajaan Mataram, Amangkurat 1, menyatukan wilayah tersebut dengan wilayah Losari dan wilayah Tegal. Pada tanggal 3 September 1677, Wirasuta menerima surat dari Sunan Amangkurat 1 yang mengangkat Brebes sebagai penguasa setelah Brebes disingkirkan dari wilayah Losari dan Tegal. Pada tanggal 1 Juli 1809, Kiyai Sura Patih Negeri Karawang diangkat menjadi penguasa Brebes sebagai penguasa kelima dengan gelar Raden Adipati Ariya Singasari Panatayuda 1. Kiyai Sura Patih memerintah dari tahun 1809-1836. Surat pengangkatan ini ditandatangani oleh Gubernur Thomas Stanford, Gubernur Hindia Belanda.

Pada masa kepemimpinannya, Kiyai Sura Patih sangat aktif dalam menyebarkan agama Islam, selain menjalankan tugasnya sebagai penguasa pada tahun Jawa 1751, yang bertepatan dengan tahun 1818. Kiyai Sura Pati

membangun rumah dinas dan paviliun untuk Kabupaten Brebes. Pada akhir masa pemerintahannya, Kiyai Sura Pati sebagai pemimpin membangun masjid pada tahun 1836, yang kemudian dikenal dengan nama Masjid Agung Brebes, pada saat itu belum diketahui. Pentingnya wakaf sehingga lokasi pembangunan masjid tersebut adalah di bawah perintah dan otoritas penguasa.

R. Adipati Aria Singasari Panatayuda I selain terkenal dengan nama Kanjeng Kiyai Brebes, juga dikenal dengan nama Mbah Dalem Klampok dan Mbah Dalem Karanganyar. R. Adipati Aria Singasari Panatayuda I regis tahun 1809 sampai 1936⁵³



Gambar 3. 2 Kiyai Raden Adipati Ariya Singasari Panatayuda 1

Pada masa Hindia Belanda, pengelolaan dan pemeliharaan Masjid Agung langsung diemban Kiyai Penghoeloe Landrat sebagai kepala agama tertinggi wilayah administrasi, yang menurut Tuttur Tinulari juga bergelar Katib Anom. Setidaknya ada dua Katib Anom di masyarakat Brebes yang beritanya beredar, yakni R.M.K.H. Soeleman dan H. Salim dimakamkan di Silenggang, Pasarbatang, Kabupaten Brebes, Kab. Brebes.

⁵³ WIKIPEDIA: *Singasari Panatayuda I* <https://images.app.goo.gl/GX6aviC7WTWrUmE8> (diakses pada hari Kamis 24 November 2022 pukul 11:52).

Peran Masjid Agung Brebes dalam fungsinya sebagai tempat ibadah dan sarana pembentuk karya penduduk kota Brebes dan lingkungannya terkadang sangat penting. Masjid Agung yang ditinggalkan oleh penguasa Raden Adipati Ariya Sutirta Pringghadinata berusia 35 tahun itu tak lagi indah, terutama bagian depan, sehingga dibangun kembali pada tahun 1977 di bawah kepemimpinan penguasa Sartono Gondo Suwandito SH yang memerintah dari tahun 1967 hingga 1979. Panitia dibentuk pada tanggal 20 Desember 1979 oleh Bapak H. dengan biaya Rp. 112.900.000,00 .

Bentuk masjid saat ini direnovasi beberapa kali antara tahun 1933, 1979, dan 2007. Namun, serangkaian renovasi telah mempertahankan bentuk asli Masjid Agung Brebes, gaya arsitektur Jawa kuno dengan kubah piramidal. Bangunan masjid telah menjadi situs cagar budaya, sehingga untuk melestarikan bentuk aslinya dilakukan renovasi bangunan pada tahun 1932-1933 karena sering terkena banjir Sungai Pemali. Saat itu, masjid tersebut dibongkar dan dibangun kembali di atas lahan seluas 666 m². Bagian dasar masjid diperbesar 1 m² dengan penyangga kayu jati.

Gaya arsitektur Masjid Agung merupakan perpaduan antara gaya arsitektur masjid Persia dan gaya lokal Brebes. Granit pintu masuk khusus diimpor dari Italia. Sedangkan marmer Makassar dan Tulungagung digunakan untuk lantai dan eksterior pilar. Selain bentuk Joglo, renovasi masjid terakhir tahun 2007 ini masih mempertahankan bentuk mimbar, mihrab, mustaka atau hiasan kubah masjid. Bertambah 1m² di kiri dan kanan.

Bentuk masjid saat ini telah beberapa kali direnovasi antara tahun 1933, 1979 dan 2007. Namun rangkaian renovasi tersebut tetap mempertahankan bentuk asli Masjid Agung Brebes yang bergaya arsitektur Jawa kuno dan kubah berbentuk limas. kubah Bentuk asli inilah yang coba dilestarikan, karena bangunan masjid menjadi cagar budaya, bangunan ini direnovasi pada tahun 1932-1933 ketika sering terkena luapan air Sungai

Pemali. Saat itu, masjid diratakan dan dibangun kembali di atas lahan seluas 666 m². Fondasi masjid ditambah 1m² dengan kayu jati pilihan sebagai penopang.

Gaya arsitektur Masjid Agung ini merupakan kombinasi antara gaya arsitektur Masjid Persia dan gaya lokal Brebes. Bahan material granit untuk pintu masuk didatangkan khusus dari Italia. Sementara itu, lantai dan lapisan pilar menggunakan marmer dari Makassar dan Tulungagung. Selain bentuk Joglo, yang dipertahankan oleh masjid hasil renovasi terakhir pada 2007 adalah bentuk mimbar, mihrab, dan mastaka atau hiasan yang diletakan di atas kubah masjid. Bagian sisi kanan dan kiri ditinggikan 1m².

3. Renovasi Masjid Agung Brebes Tahun 1931-2010

a) Renovasi Pertama Pada Tahun 1931-1942 dan Kedua Pada Tahun 1979-1989.

Renovasi pertama Masjid Raya Brebes ditinggalkan oleh penguasa Rade Adipati Singasari Pratayudan¹, bentuk bangunannya masih sederhana dan sering tergenang air luapan Sungai Pemali, sedangkan pembangunan bendungan baru selesai pada tahun 1932 1933 : penguasa Raden Adipati Ariya Sutirta Pringgahditirta yang memerintah dari tahun 1931 sampai 1942. Masjid Agung diratakan dan kemudian dibangun kembali sesuai dengan prasasti di dinding Masjid Agung. “Maka hada-hada ripoen Bupati Raden Toemangoeng Soetirto Pringgohadirtirto Kebangoen Malih Hing hungoem tahun 1932 M”, di tempat yang sama diperpanjang 2162m² dan pondasinya ditinggikan agar tidak banjir lagi. Bangunannya kokoh karena ditopang oleh kayu jati pilihan yang bisa dilihat semua orang saat ini⁵⁴.

⁵⁴ Suduri, “*Sejarah Masjid Agung Brebes*”, (Brebes: Arsip Dari Perpustakaan Masjid Agung Brebes: 2008), h. 9.



Gambar 3. 3 Bangunan Masjid Agung Brebes pada tahun 1933 M.

Renovasi kedua Masjid Agung Brebes yang tak lagi indah terutama dari depan. Raden Adipati Ariya Sutirta Pringgahadinata yang berusia 35 tahun pada tahun 1977 di bawah kepemimpinan penguasa tahun 1967 Sartono Gondo Suwandito 1979. Dibentuk panitia pemugaran Masjid Agung Brebes. Namun, peletakan batu pertama pemugaran baru dilakukan pada tanggal 20 Desember 1979 oleh Gubernur TK KHD II Kabupaten Brebes, H. Syafrul Supardi yang memerintah dengan biaya dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1989 sebesar Rp. 112 juta, renovasi masjid selesai. acara pembukaan dipandu oleh KHD Kindergarten I Jateng Gubernur H. M Ismail 20 Maret 1984. Panitia Pemugaran Dr. H. Moh. Sofa kepada Kepala Satuan Kesejahteraan Kabupaten Brebes.

b) Renovasi Ketiga Pada Tahun 2007-2010

Perjalanan Masjid Raya Brebes yang didirikan pada tahun 1836 menuju kemerdekaan dan pemugaran ketiganya diprakarsai oleh Dr. H. Habib Thoha, Direktur Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa

Tengah, pada tahun 2006, oleh masyarakat Brebes Kabupaten ke kantor agama. Survey ini dilakukan untuk meneliti setiap sudut Masjid Agung Breves. Kakanwir Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah berkoordinasi dengan Bapak Kakanwir Kementerian Agama Provinsi Brebes. Masyudi, S.Ag akan merestorasi Mesjid Agung Brebes menjadi lebih asri dan menjadi kawasan yang sama dengan masjid-masjid di Jawa Tengah.

Pimpinan Masjid Agung Brebes adalah Dr. H. A dewan segera dibentuk untuk merespon usulan dari direktur kantor, dalam beberapa rapat, akhirnya diputuskan usulan kepala kantor wilayah Kementerian Agama di Jawa Tengah untuk diambil dan dimasukkan ke dalam kebijakan pemerintah daerah. Menurut hasil musyawarah dengan pimpinan Masjid Agung Brebes yang dilakukan oleh Kanwil Departemen Agama Kabupaten Brebes, pemerintah daerah menyambut baik usulan tersebut dan menyetujui pemerintah daerah sebagai pelaksana.

Pengurus Masjid Agung Brebes diketuai oleh Bapak Drs. H. Rosyidi segera menggelar musyawarah untuk merespon saran dari Kakanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Dibeberapa pertemuan akhirnya diputuskan bahwa saran Kakanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah ini harus dibawa dan diserahkan kepada kebijakan Pemerintah Daerah. Hasil konsultasi pengurus Masjid Agung Brebes yang difasilitasi Kakanwil Departemen Agama Kabupaten Brebes, pemerintah daerah menyambut sangat positif dan setuju atas saran tersebut dengan pemerintah daerah sebagai pelaksana⁵⁵.

⁵⁵ Suduri, “*Sejarah Masjid Agung Brebes*”,..... , h, 10.

Kemudian dibentuk panitia renovasi Masjid Agung Brebes, Sekertaris Daerah Dr. Bambang Muryanto, dengan Surat Keputusan Gubernur Indra Kusuma, Sos, Nomor 45/35/II/2006. Badan-badan yang kompeten memimpin komite. Setelah beberapa kali pertemuan antara pengurus Masjid Agung Brebes dengan Panitia Rehabilitasi, pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2007, bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional, Gubernur sepakat untuk meletakkan batu pertama sebagai simbol dimulainya renovasi. Masjid Agung Brebes. . yang diawali dengan penampilan apik bersama para mubaligh Pekalongan. Dana rehabilitasi yang diberikan pemerintah provinsi sebesar Rp. 1.000.000.000,- dengan himbauan kepada masyarakat muslim untuk ikut menyalurkan zakat untuk menyelesaikan rehabilitasi ini. Mendengar imbauan ini, banyak orang, baik individu maupun organisasi, tergugah untuk berdonasi. Pelaksanaan renovasi sebagian bangunan tua peninggalan Bupati Tremenggoeng Soetirso Pringgahardito pada tahun 1932 berupa yoga gloss masih dipertahankan, hanya sisi kanan dan kiri tembok yang ditambah 1 meter, sehingga bagian depan Masjid ini menjadi salah satu renovasi total yang dilakukan dengan menambah kamar di dua lantai. Layanan lainnya termasuk tempat cuci yang bersih dan nyaman serta tersedia juga perpustakaan masjid. Masjid Agung Brebes dapat menampung hingga 3.500 jama'ah⁵⁶.

4. Letak Geografis

Masjid Agung Brebes terdapat di kelurahan Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes yang berada di Jl. Ustad Abas No.7, Kauman, Brebes, Kec. Brebes, Kab. Brebes, di sebelah selatan Masjid Agung Brebes

⁵⁶ Suduri, "*Sejarah Masjid Agung Brebes*", , h. 11.

terdapat bangunan pendopo Brebes, disebelah utara terdapat jalan pantura dan berdekatan dengan bangunan Klenteng Ho Tek Bio, di sebelah Timur terdapat Alun-alun kota berdampingan dengan lapas dan juga Pasar Tradisional, disebelah barat terdapat Kampung Kauman yang berdekatan dengan Sungai Pemali Masjid Agung Brebes juga terletak di antara anjungan/pendopo Kabupaten dan alun-alun. Di sisi timur paviliun adalah Lembaga Kemasyarakatan. Hal ini termasuk filosofi yang tinggi, khususnya bagi umat Islam Jawa. Tata kehidupan masyarakat (kehidupan dunia) dilambangkan dengan Balai Kabupaten sebagai pusat pemerintahan.

Keberadaan masjid melambangkan bahwa manusia harus bertaqwa untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Selalu mengingat Allah dan beribadah kepada-Nya. Menurutnya, keberadaan Lembaga Permasalahatan melambangkan bahwa manusia terkadang bertindak sembrono dan melanggar hukum. Selain itu juga sebagai simbol kendaraan bagi orang-orang yang sembarangan terkena godaan setan. Alun-alun luas yang terbentang di depan masjid dan pendopo memiliki arti bahwa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat seseorang harus memiliki visi yang luas dan melihat ke masa depan, menyongsong di kehidupan yang akan datang⁵⁷.



⁵⁷Teddy Tjokrosaputro and Aryananda, *100 Masjid Terindah Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Printing, 2011), h 104-105.

Gambar 3. 4 Peta Kabupaten Brebes

5. Tata Tertib

- a) Menjaga kehormatan, kesucian dan kebersihan masjid.
- b) Memakai pakaian yang pantas, sopan dan menutup aurat.
- c) Dilarang membuat gaduh atau suara yang keras sehingga mengganggu kehusyuan ibadah.
- d) Laki-laki dan perempuan tempatnya terpisah tidak boleh berdekatan.
 - Jama'ah laki-laki sebelah utara
 - Jama'ah perempuan sebelah selatan
- e) Dilarang menempelkan atau mengedarkan brosur, pamflet atau pengumuman tanpa izin pengurus.
- f) Semua yang hadir harus melaksanakan sholat jama'ah
- g) Dilarang tidur di masjid.
- h) Hp mohon dimatikan⁵⁸.

6. Struktur Kepengurusan

Setiap Masjid pasti di dalam nya terdapat sebuah struktur kepengurusan masjid, susunan kepengurusan Takmir Masjid Agung Brebes Masa Bakti 2022-2025 sebagai berikut⁵⁹:

Pembina (Penasehat)

Ketua Umum : Bupati Brbes

Ketua I : Ketua DPRD Brebes

Ketua II : Kepala Kemenag Kab. Brebes

a. Pengurus Harian

Ketua Umum : KH. Zairuqi, BA

Ketua I : Imam Dardiri , S.Ag

Ketua II : Kepala KUA Kec. Brebes

⁵⁸Hasil dari dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Papan Informasi Tata Tertib Jama'ah Masjid Agung Brebes), 2022.

⁵⁹Hasil dari dokuemntasi di Masjid Agung Brebes , (Papan Struktur Kepengurusan Masjid Agung Brebes Masa Bakhti 2022-2025).

Ketua III : H. Abdur Rofi, S.Ag
 Sekertaris Umum : Sumarto , SAP
 Wakil Sekertaris : M. Ahda Rifqi Hanief, S.Pi
 Bendahara Umum : H. Diharso, SE
 Bendahara I : H. Asfiatul Muttaqin, SE
 Bendahara II : H. Saeful Madnuri

a. Pengawas

Ketua : H. Masyruti, SH
 Anggota : Ir.H. Saefurohman
 Drs. H. Syamsudin
 H. Masyuri
 H. Aminudin

b. Bidang-bidang

1. Bidang Idaroh

Di tangani oleh Yayasan Masjid Agung Kabupaten Brebes

2. Bidang Imaroh

Kordinator : H. Abdur Rofi, S.Ag

a) Seksi peribadatan

Ketua : Zaenal Muttaqin, S.Pd.I
 Anggota : Deni Irmawan, S.Th.I., M.Pd.I
 H. Fathoni, Lc., M.Pd.I
 H. Nur Kholis, S.Pd.I
 H. Mu'min Syafiq, Lc

b) Seksi Dakwah, Pendidikan, Majelis Ta'lim Dan Komunikasi

Ketua : H. Abdul Haris, S.Ag
 Anggota : Deni Irmawan, S.Th.I., M.Pd.I
 H. Fathoni, Lc., M.Pd.I
 H. Nur Kholis, S.Pd.I
 H. Mu'min Syafiq, Lc

c) Seksi Wakaf, Zakat Infaq, dan Shodaqoh (Wazis)

Ketua : KH.Imron Hisyam, SH

Anggota : H. Anis Faridi

Rustanto, SE

Joko Murdhono, SE

H. Abdul Mufti

d) Seksi Pemuda dan Remaja Masjid

Ketua : Muhamad Faozan, S.E.I

Anggota : M. Novel

Khaerun Nisa, S.Pd

a) Seksi Perpustakaan

Ketua : Abbas, S.Pd

Anggota : Muhammad Habib

Fitriani Nafiatunisa, S.P

3. Bidang Ri'ayah

Kordinator : Imam Dardiri, S.Ag

a) Seksi Bidang Kesehatan

Ketua : Rifa'i

Anggota : Nadhifin

Abdul Khalim

b) Seksi Pemeliharaan Fisik dan Sarana

Ketua : Ir. H. Cibandono Hamidy

Anggota : Sugeng Priyanto

Akrom Baedhowi

c) Seksi Ketertiban Fisik dan Sarana

Ketua : Abdul Fatah

Anggota : Mohammad Tarifin

Tri Gunawan

d) Seksi Perlengkapan

Ketua : Nurkholis

Anggota : Iwan Hermawan, SIP

Khoirul Rozikin

Tugas, Fungsi dan Kewajiban Pengurus⁶⁰

1. Penasihat

- a. Memberikan nasehat-nasehat penting tentang penyelenggaraan Dewan Kemakmuran Masjid dalam Kegiatan Amal Masjid Agung Brebes.
- b. Memberikan saran serta masukan kepada pengurus DKM sebagai ta'mir masjid atas penyelenggaraan kegiatan idarah, imarah dan *ri'ayah* Masjid Agung Brebes.
- c. Pengecekan pelaksanaan Masjid Ta'mir sesuai dengan rukun penyelenggaraan DKM yang Sehat dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan rukun penyelenggaraan DKM yang Sehat serta pelaksanaan ibadah dan dakwah sesuai dengan Prinsip *Ahlusunnah Wal Jama'ah Syari'ah*

2. Ketua

- a. Memimpin dan mengarahkan kegiatan operasional rutin organisasi secara umum.
- b. Memimpin dan mengendalikan kegiatan rutin organisasi secara umum
- c. Mempimpin rapat pengurus umum
- d. Mempimpin dan mewakili rapat DKM Masjid Agung Brebes
- e. Membuat keputusan atas setiap masalah yang timbul selama pelaksanaan tugas

⁶⁰Hasil dari dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Papan Informasi: Struktur Kepengurusan Masjid Agung Brebes Masa Bakhti 2022-2025).

- f. Menyelenggarakan dan manajemen sesi kerja di mana program dibahas dan dikembangkan sesuai kebutuhan
- g. Bertanggung jawab untuk memimpin organisasi dalam pertemuan komunitas.

3. Wakil Ketua

- a. Pengganti Ketua apabila berhalangan untuk menghadiri kegiatan tertentu.
- b. Bersama Ketua, Bendahara mengevaluasi program kerja masing-masing bidang dan melaksanakan pengembangan organisasi dan program kerja.
- c. Mengkoordinir, memotivasi, mengevaluasi, mengarahkan dan membimbing seluruh kegiatan bidang dalam melaksanakan amanah organisasi
- d. Memimpin rapat umum direksi apabila ketua berhalangan hadir

4. Sekertaris

- a. Mengatur rapat pengurus rutin dan non rutin di Masjid Agung Brebes.
- b. Melaksanakan dan mengontrol seluruh proses administrative baik ke dalam pengurus masjid maupun ke instansi luar, antara lain:
 - 1) Membuat surat (undangan, mandat, keterangan, dan lain-lain
 - 2) Mengontrol distribusi undangan pengurus
 - 3) Membuat daftar hadir pertemuan dan mencatat hasil dari setiap musyawarah.
- c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua DKM.
- d. Menyampaikan informasi setiap kegiatan di semua bidang di Masjid Agung Brebes.

- e. Pemanfaatan teknologi informasi untuk sosialisasi kegiatan masjid dan sarana penyampaian informasi, saram dan usul dari para jama'ah.

5. Bendahara

- a. Mengendalikan rencana anggaran pengeluaran masjid secara keseluruhan.
- b. Bersama ketua bidang melakukan evaluasi pengeluaran masjid atas program yang akan dan telah dilaksanakan.
- c. Mengontrol dan melaksanakan distribusi dana untuk setiap kegiatan yang telah dimusyawarahkan.
- d. Membuat laporan keuangan secara regular dan dilaporkan ke jama'ah Masjid Agung Brebes.
- e. Melaporkan dan memepertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua DKM.

7. Bidang Peribadatan dan Dakwah

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan da'wah dalam rangka pembinaan iman, tarbiyah dan pembinaan masyarakat islami.
- b. Bersama ketua, sekertaris dan pengurus lainnya mengevaluasi setiap kegiatan da'wah yang sudah dilaksanakan serta mengembangkan metode yang lebih cocok untuk masyarakat khususnya jama'ah Masjid Agung Brebes.
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat peningkatan kualitas keimanan dan pengetahuan agama bagi pengurus DKM dan jama'ah Masjid Agung Brebes.
- d. Mengatur dan membuat jadwal Muadzin dan imam sholat rowatib.
- e. Mengatur dan mengontrol pelaksanaan sholat jum'at antara lain
 - 1) Membuat jadwal : khotib, imam, muadzin, badal khotib, MC jum'at.

- 2) Memastikan kehadiran petugas dengan cara mengkonfirmasi kembali melalui sarana komunikasi.
 - 3) Membuat jadwal ibadah amaliyah di bulan ramadhan
 - f. Membuat dan mengusulkan program lain yang dianggap perlu untuk peningkatan kualitas keimanan jama'ah Masjid Agung Brebes
 - g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua DKM.
8. Bidang Zakat, Infak, dan Shodaqoh
 - a. Melakukan penerimaan dan pendataan terhadap penyampaian zakat, infak dan shodaqoh.
 - b. Membuat data base muzakki dan mustahiq zakat di lingkungan Masjid Agung Brebes.
 - c. Mendistribusikan zakat fitrah dan zakat maal ke mustahiq di sekitar Masjid Agung Brebes.
 - d. Bersama panitia Hari Raya Idul Adha setiap tahun bekerja sama untuk melakukan pendistribusian daging qurban ke warga.
 - e. Mengkoordinir dan membuat kegiatan yang bersifat tertentu dikarekan adanya suatu bencana atau musibah di sekitar masjid ataupun tragedy nasional.
 - f. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua DKM.
 9. Bidang Pembinaan Pemuda dan Remaja Masjid
 - a. Merencanakan, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan yang bersifat pembinaan keimanan, ilmu agama, pengetahuan umum, dan sosial untuk generasi muda yang secara rutin dilakukan di Masjid Agung Brebes.
 - b. Bekerjasama dengan bidang peridatan dan da'wah dalam program kegiatan masjid.

- c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua DKM.
10. Bidang Kesehatan, Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Masjid.
- a. Memberikan pelayanan kesehatan bagi para jama'ah atau pengurus masjid
 - b. Menyediakan obat-obatan untuk jama'ah yang sakit
 - c. Menyediakan peralatan medis untuk pertolongan pertama bagi jama'ah yang sakit.
 - d. Merencanakan, mendesign, mengotrol, dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan infrastruktur masjid.
 - e. Mengusulkan dan mengontrol program perbaikan infrastruktur masjid sehingga jama'ah lebih nyaman dalam melaksanakan sholat di Masjid Agung Brebes.
 - f. Merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan perbaikan infrastruktur yang diperlukan di masjid Agung Brebes dengan tujuan agar kenyamanan jama'ah dalam beribadah tetap terjaga.
 - g. Meninventaris, pengecekan dan pemeliharaan rutin setiap kelengkapan peribadatan di Masjid Agung Brebes.
 - h. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang lengkap untuk operasional masjid.
 - i. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada Ketua DKM⁶¹.

7. Kegiatan Masjid

Tidak terlepas dari ciri khusus sebuah masjid atau jama'ah, di Masjid Agung Brebes memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang secara

⁶¹Hasil dari dokuemntasi di Masjid Agung Brebes , (Papan Struktur Kepengurusan Masjid Agung Brebes Masa Bakhti 2022-2025).

rutin dilaksanakan. Adapun penggolongan dan daftar kegiatan itu adalah sebagai berikut⁶²:

a) Kegiatan Pengajian Masjid

1) Kuliah Subuh

Pengajian Kuliah Subuh di Masjid Agung Brebes dilaksanakan Setiap Ba'da Sholat subuh diisi oleh H. Fathoni, dengan sasaran jama'ah sholat subuh Masjid Agung Brebes.

2) Kuliah Duha

Kuliah duha dilaksanakan setiap hari minggu yang digelar oleh pengurus masjid terutama di bidang dakwah dan pendidikan seperti H. Syamsudin, Deni Irawan, SH.I.,MPd.I, H. Fathoni, Lc, dan Bapak Nur Kholis, S.Pd dari bidang perpustakaan. Sasaran dari materi kuliah duha ini yaitu dari siswa/siswi SMP/SMA/MA/SMK Negeri di daerah Kabupaten Brebes. Kuliah Duha ini dimulai sejak tahun 1985, waktu pelaksanaannya mulai jam 08.00-09.30.

3) Pengajian Ihya Ulumiddin

Pengajian kitab Ihya Ulum al-Din di Masjid Agung Brebes dilaksanakan setiap hari Rabu, Ba'da Ashar, seminggu sekali. Bertemu KH. Metode yang digunakan Subhan Makmu (Pengasuh Pesantren Luwungrag, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes) dalam menjelaskan kitab Ihya Ulum al-Din kepada jama'ah pengajian adalah dengan menggunakan ceramah secara bertahap sehingga berkesinambungan. Rombongan Jama'ah biasanya berasal dari kota Wanasari, Pasarbatang, Kauman, yang berada di dekat Masjid Raya Brebes. Jama'ah yang hadir dari berbagai daerah pun diperbolehkan ikut dalam pengajian ini.

⁶² Hasil Wawancara dengan M. Ahda Rifqi Hanief : Sekertaris1 Masjid Agung Brebes.

4) Pengajian Sabtu Sore

Pengajian Sabtu sore yaitu pengajian *Riyaadhush Shaalihin* yang masih ada dilaksanakan setiap Sabtu sore setelah sholat Ashar di Masjid Agung Brebes. Diampu oleh KH. Zairuqi, BA. Berisi informasi tentang kehidupan untuk memasuki jalan yang diberkahi Allah SWT, cara penyampaiannya adalah ceramah dan pencatatan setiap hadits yang dibacakan oleh KH. Zairuqi, B.A. Jama'ahnya biasanya mencapai sekitar 20-30 orang ketika mereka baru mulai pengajian *Riyaadhush Shaalihin* karena acara Idul Fitri. Selain itu, pengajian kitab *Riyaadhush Shaalihin* yang diadakan pada Ba'da Ashar di hari Rabu sore dapat mengumpulkan jama'ah hingga 40-50 orang, terkadang bisa lebih dari 50 orang, jamaah yang mengikuti pagelaran ini biasanya terdiri dari penduduk sekitar Masjid Agung Brebes.

5) Pengajian Ahad Sore

Pengajian Ahad Sore di Masjid Agung Brebes dilaksanakan Setiap hari Ahad ba'da Ashar, yaitu pengajian kitab *Irsyadul Ibad* diisi oleh Syekh Jafar Athoyar.

6) Pembacaan Al-Qur'an 30 Juz (*khotmil qur'an*)

Kegiatan membaca Al-Quran di Masjid Agung Brebes ini merupakan presentasi prestasi santri selama menuntut ilmu dan ujian akbar, membaca, tajwid dan sholat harian di depan orang tua santri dan meliputi: Diterbitkan dan diuji dengan cara *review* bacaan Hafalan Quran. *Khotmil Qur'an* ini biasanya diadakan sebulan sekali pada senin pon (tanggal Jawa) ba'da asr dan diketuai oleh Uatadz Zaenal Muttaqin, S.Pd.I. Bahkan, Ustadz Zaenal Muttaqin membaca Alqur'an bersama para peserta *Khotmil Qur'an*. Jika ada salah baca pada bacaan Ustadz Zaenal Muttaqin, tugas peserta *khotmil mengaji* adalah mengoreksinya.

Hal ini dimaksudkan untuk menguji tingkat hafalan dan pemahaman peserta dalam membaca al-qur'an..

7) Peringatan Nuzulul Qur'an

Upacara peringatan Nuzulul Qur'an di Masjid Agung Brebes dilakukan pada tanggal 17 Ramadhan dan memiliki kegiatan, yaitu ceramah dakwah pada acara Nuzulul Qur'an dan pembacaan ayat Al-Qur'an dari tengah Al-Qur'an sampai akhir di bawah arahan KH. Ahmad Zaeruki. Dilanjutkan di Malam Lailatul Qadar.

8) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an telah diatur di Masjid Agung Brebes sejak tahun 1950. Selain sholat berjamaah, setiap bulan Ramadhan ba'da Ashar tadarus al-Qur'an yang dibacakan KH. Munawir dari daerah Ketanggungan. Al-Qur'an akan dibacakan setelah Ashar dan kegiatan ini hanya berlangsung sampai hari ke-25 Ramadhan. Hal ini sudah menjadi budaya di Masjid Agung Brebes.

b) Jadwal Imam Sholat Rowatib

Sama seperti Masjid pada umumnya di Masjid Agung Brebes memiliki jadwal Imam untuk sholat rawatib yang sudah ditentukan sebelumnya oleh para pengurus masjid, diantaranya yaitu⁶³:

1. Subuh : Ustad Ahmad Furqon
2. Dzuhur : Kh. Zairuqi, Ba
3. Ashar : Ustad Otong Saputro, S.Sos
4. Maghrib : 1. Kh. Zairuqi, Ba
2. Ustadz H. Abdur Rofi, S.Ag

⁶³ Hasil dokumentasi di Masjid Agung Brebes (Papan Informasi Jadwal Imam Rowatib Masjid Agung Brebes).

3. Isya : Ustad Zaenal Muttaqin, S.Pd.I
4. Imam Badal : 1. H.Nurkholis, S.Pd
2.Ustad Imam Dardiri, S.Ag
3.Ustad Mohammad Sidi

8. Sarana dan Prasarana

Masjid sebagai tempat ibadah membutuhkan berbagai sarana dan prasarana atau fasilitas yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Fasilitas masjid dapat digunakan terutama untuk kegiatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan untuk digunakan untuk kegiatan lain, baik di dalam maupun di luar masjid untuk kebutuhan masyarakat. Jama'ah dan masyarakat dapat menggunakan fasilitas masjid untuk kepentingan tertentu.⁶⁴. Sarana prasarana yang dimiliki Masjid Agung Brebes adalah sebagai berikut:

a) Aula Masjid

Aula Masjid Agung Brebes digunakan sebagai tempat sholat berjama'ah (sholat jum'at, sholat idul fitri/idula adha) dan kegiatan lainnya seperti pengajian rutin kitab kuning, seminar, dan walimahan.

b) Simbol Masjid

Masjid Agung Brebes memiliki ciri khas tersendiri yaitu dari gaya arsitekturnya merupakan perpaduan antara gaya arsitektur Persia dan Lokal Brebes. Dari kebanyakan masjid pada umumnya memiliki dua menara dan satu kubah namun berbeda dengan Masjid Agung Brebes yang hanya memiliki satu menara dan dua kubah.

c) Halaman masjid

Halaman masjid yang tidak begitu luas namun masih bisa menampung untuk dijadikan tempat parkir para jama'ah yang membawa kendaraan bermotr dan mobil, halaman ini ditanamai dengan berbagai jenis

⁶⁴ Asep Usman Ismail and Castrawijaya, *Manajemen Masjid,*, h 170.

tanaman gunanya agar tidak terlihat gersang, panas dan agar masjid terlihat lebih sejuk dan nyaman.

d) Pelataran Masjid

Sebelum memasuki ruang sholat utama masjid untuk melakukan ibadah jama'ah bisa melihat bentangan lantai2 marmer putih, sekelompok orang ada yang sedang tiduran untuk beristirahat karena lelah dan menunggu waktu sholat tiba⁶⁵.

e) Tempat wudhu pria dan wanita

Tentunya tempat ini digunakan untuk wudlu para jama'ah yang hendak melaksanakan sholat. Disini banyak pancuran keran air sehingga jama'ah tidak perlu antri untuk melakukan wudlu, terdapat tempat duduk dan cermin yang besar, sangat bermanfaat Sekali khususnya untuk kaum perempuan.

f) Ruang DMI Masjid Agung Brebes

Ruangan yang disediakan khusus untuk pertemuan para petugs DMI ketika berkunjung ke Brebes.

g) Ruang Remaja Masjid Agung Brebes

Digunakan sebagai tempat perkumpulan Persatuan Remaja Masjid Agung Brebes (PRIMA).

h) Kantor sekretariat

Digunakan sebagai tempat rapat pengurus dan tempat ketika ada tamu yang memiliki kepentingan khusus terhadap para pengurus Masjid Agung Brebes.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Habib : Anggota Pengurus Perpustakaan Masjid Agung Brebes.

i) Perpustakaan

Digunakan sebagai tempat untuk membaca dan kegiatan belajar, sering digunakan oleh para pelajar dan mahasiswa untuk mencari referensi dalam mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

j) Menara dan Pos Satpam

Masjid Agung Brebes memiliki satu menara setinggi 33m, digunakan sebagai pembicara atau toad, dan menara itu sendiri memiliki ruangan kecil, atau pos keamanan, yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan para penjaga keamanan Masjid Agung Brebes, tempat ini berada tepat di depan masjid dan sangat mudah dijangkau. Setiap kali Anda memasuki masjid, Anda akan melihat pos jaga. Adanya pos jaga juga memudahkan masyarakat jika membutuhkan bantuan atau khawatir dengan masalah keamanan.

k) Ruang operator/serbaguna

Ruangan ini dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang elektronik seperti sound system, alat-alat kebersihan, alat-alat teknik, dan microffon.

l) Ruang sholat

Masjid Agung Brebes memiliki tempat sholat yang terdiri dari ruang sholat khusus perempuan, khusus laki-laki, dan imam. Biasanya ketika sholat pada Hari Raya lantai dua, halaman masjid dan alun-alun Brebes dijadikan tempat sholat. Namun, ketika hari-hari biasa hanya lantai satu saja yang digunakan untuk sholat jama'ah.

m) Kotak amal

Masjid Agung Brebes memiliki beberapa kotak amal untuk para jama'ah bersedekah, diletakan ditempat-tempat yang sering di kunjungi oleh jama'ah, seperti di depan pintu-pintu masuk dan di tempat sholat perempuan dan laki-laki.

n) Kotak saran

Masjid Agung Brebes memiliki satu kotak saran yang diletakan tepat di depan pintu utama masjid, dan kotak saran itu berfungsi sebagai tempat untuk jama'ah mengutarakan kritik dan sarannya dalam hal keperluan ibadah atau lainnya seperti mengenai pelayanan dari pengurus Masjid Agung Brebes.

o) Kamar penitipan barang

Masjid Agung Brebes memiliki 2 kamar untuk penitipan barang-barang yang dibawa oleh para jama'ah atau masyarakat yang singgah di Masjid Agung Brebes. Di tempat ini penjagaannya sangatlah ketat, dijaga oleh para petugas keamanan masjid. ⁶⁶.

9. Sistem Manajemen Masjid Agung Brebes

Masjid Agung Brebes perlu adanya manajemen agar lebih tertata dalam pengelolaannya. Terutama para pengurus masjid dalam mengelola masjid pada zaman sekarang ini perlu memiliki sebuah keterampilan diri agar tidak ketinggalan zaman. Dibawah sistem pengelolaan masjid yang masih sederhana dan tradisional, umat Islam akan sulit untuk berkembang di era yang modern saat ini.

Setiap kegiatan manusia baik itu di rumah, di kampus, di pabrik, dan tidak terkecuali di masjid, perlu adanya manajemen agar pembinaan masjid dapat difungsikan secara maksimal, di Masjid Agung Brebes terdapat beberapa pembinaan yang dilaksanakan antara lain:

a. Manajemen Pengurus

Sebuah organisasi perlu adanya sistem manajemen pengurus yang baik karena asset yang paling utama dalam sebuah organisasi adalah SDM yang kompeten dalam menjalankan tugas serta tanggungjawabnya.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Habib : Anggota pengurus Perpustakaan Masjid Agung Brebes.

Pengurus masjid meningkatkan kebersihan dan kerapihan lingkungan masjid tidak hanya menitikberatkan pada petugas kebersihan saja tetapi perlu menyediakan peralatan-peralatan kebersihan seperti sapu, pelan, pengki, tong sampah atau dengan memasang beberapa papan pengumuman yang memprovokasi untuk menjaga kebersihan dan kerapihan⁶⁷.



Gambar 3. 5 Papan Provokasi kebersihan Masjid Agung Brebes

b. Manajemen Keuangan

Hal yang paling sensitive dan benar-benar amanah dalam pengelolaannya adalah sistem keuangan dalam sebuah orrganisasi. Sistem administrasi yang mengatur keuangan harus yang jujur dan amanah juga harus mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran dengan rapih dan selalu dilaporkan secara periodik.

1) Penganggaran

Penganggran yang dikerjakan oleh pengurus Masjid Agung Brebes yaitu terfokus pada keperluan sarana prasana apa saja yang dibutuhkan oleh masjid. Contoh kecilnya yaitu ketika ada lampu yang mati langsung di perbaiki atau diganti.

⁶⁷ Hasil dokumentasi di Masjid Agung Brebes (Papan Provokasi Kebersihan Masjid Agung Brebes).

2) Pembayaran jasa

Bendahara Masjid menyediakan pembayaran untuk para petugas kebersihan, keamanan dan penceramah dalam kegiatan pengajian di masjid.

3) Laporan keuangan

Kas masjid selalu dilaporkan secara periodik pengeluaran dan pemasukannya. Data pemasukan dan pengeluaran selalu di laporkan secara transparan seminggu sekali setiap hari jum'at oleh ketua bendara masjid, agar masyarakat mengetahui perkembangan keuangan Masjid Agung Brebes⁶⁸.

c. Manajemen Dana dan Usaha

1) Donatur tetap

Hasil dari donator tetap didapat dari warga yang setiap bulan menginfakan /shodaqoh untuk masjid, yang nantinya ada petugas dari masjid yang bertugas ke rumah-rumah para donator tetap.

2) Donatur bebas

Sedangkan donator bebas dilakukan dari penggalangan dana unruk keperluan sarana prasarana seperti perbaikan atap yang bocor da nada juga jama'ah atau masyarakat yang berinvestasi berupa barang, seperti mukenah, alat kebersihan.

3) Peti jum'at

Yaitu peti jum'at atau kotak amal baik yang berjalan maupun yang paten/tetap yang ada di masjid, setelah sholat jum'at peti tersebut dibuka dan dimasukan ke dalam keuangan masjid⁶⁹.

⁶⁸Hasil dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Papan Informasi Laporan keuangan Masjid Agung Brebes setiap jum'at).

⁶⁹Hasil Wawancara dengan M. Ahda Rifqi Hanief : Sekertaris 1 Masjid Agung Brebes.

B. Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes

Masjid Agung Brebes Menerapkan 4 fungsi manajemen dalam proses pengelolaan pemeliharaan lingkungan serta fisik masjid , dengan tujuan agar lebih tertata dan bisa terkoordinasi dengan baik.

1. Perencanaan (*Planning*)

Setiap organisasi pasti adanya sebuah cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai, maka jika sebuah keinginan atau tujuan itu ingin tercapai kemudian berjalan secara efektif dan efisien sangat dibutuhkan sebuah perencanaan terlebih dahulu secara matang. Perencanaan mempunyai arti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Adapun kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, lohika atau rencana, bukan atas dasar ilusi atau dugaan semata⁷⁰. Begitupun dengan manajemen *ri'ayah* masjid yang sangat penting sekali untuk di bahas karena manajemen *ri'ayah* ini menyangkut kenyamanan jama'ah dalam beribadah.

Diketahui bahwa sie Bidang *ri'ayah* memiliki rencana jangka panjang dan jangka pendek dalam proses pemeliharaan lingkungan fisik masjid sesuai arahan dari koordinator sie bidang *ri'ayah* Masjid Agung Brebes. Meskipun jangka panjang dan jangka pendek Masjid Agung tidak direncanakan secara tertulis, akan tetapi dengan adanya perencanaan tersebut akan menjadi panduan atau acuan para pengurus dalam menjalankan pemeliharaan lingkungan fisik masjid, agar masjid tetap terawat dan indah.

Adanya sesuatu perencanaan tersebut maka kegiatan pemeliharaan masjid akan berjalan dengan lancar, sesuai dengan hasil wawancara ke beberapa pengurus maka perencanaan manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Brebes adalah sebagai berikut:

⁷⁰ Asep Usman Ismail dan Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung:Penerbit Angkasa ,2010), h. 22-23.

Tabel 3. 2: Program Kerja Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes

PROGRAM TAHUNAN			
No	Nama Kegiatan	waktu	Pelaksana
1	Pengecatan bangunan masjid	Siang	Pengurus Masjid
2	Penanaman Pohon	Pagi-sore	Pengurus Masjid
3	Mengganti atap yang bocor	pagi	Pengurus Masjid
PROGRAM BULANAN			
1	Mengganti lampu yang rusak	Pagi-sore	Petugas keamanan
PROGRAM MINGGUAN			
1	Mencuci peralatan sholat	Jum'at	Petugas kebersihan
2	Mencuci karpet	Jum'at	Petugas kebersihan
PROGRAM HARIAN			
1	Membersihkan kamar mandi dan tempat wudlu	Pagi-sore	Petugas Kebersihan
2	Membersihkan halaman masjid	Pagi-sore	Petugas kebersihan
3	Membersihkan aula dan tempat sholat	Pagi-sore	Petugas kebersihan
4	Membersihkan peralatan kebersihan	Pagi-sore	Petugas kebersihan
5	Membersihkan ruangan lantai 2	Pagi-sore	Petugas kebersihan

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian manajemen masjid merupakan proses koordinasi antara dua sumber utama penyelenggaraan, yaitu sumber daya keuangan dan sumber daya manusia. Aset manajemen masjid yang paling penting dan utama dimiliki ialah asset manusia. Demikian, sumber daya manusia selain menjalankan peran pentingnya sebagai *contributor* terhadap efisiensi dan produktivitas organisasi, mereka juga mempunyai kewajaran (*fairnes*) dan keadilan (*equity*). Adapun langkah-langkah pengorganisasian bidang *ri'ayah* yang diterapkan di Masjid Agung Brebes, antara lain⁷¹:

- a. Membagi dan menggolongkan petugas-petugas di bidang *ri'ayah* menjadi sebuah struktur organisasi yang disetujui oleh semua pengurus Masjid Agung Brebes melalui rapat pengurus

Kordinator : Imam Dardiri, S.Ag

- 1) Seksi Bidang Kesehatan

Ketua : Rifa'i

Anggota : Nadhifin

Abdul Khalim

- 2) Seksi Pemeliharaan Fisik dan Sarana

Ketua : Ir. H. Cibandono Andi

Anggota : Sugeng Priyanto

Akrom Baedhowi

- 3) Seksi Ketertiban Fisik dan Sarana

Ketua : Abdul Fatah

Anggota : Mohammad Tarifin

Tri Gunawan

⁷¹ Hasil dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Papan Informasi Srtuktur Organisasi Pengurus Masjid Agung Brebes Masa Bhakti 2022-2025).

4) Seksi Perlengkapan

Ketua : Nurkholis

Anggota : Iwan Hermawan, SIP

Khoirul Rozikin

b. Menetapkan dan Merumuskan Tugas Masing-Masing

1) Koordinator

- a. Memberikan arahan kepada bawahannya
- b. Memiliki wewenang untuk membagi tugas kepada anggotanya
- c. Mengontrol setiap kegiatan yang diadakan
- d. Memberikan motivasi, inspirasi, serta teguran kepada anggotanya
- e. Menjadi penengah dan mencari jalan keluar jika terjadi perselisihan akibat perbedaan pendapat dalam suatu kegiatan.

2) Seksi Kesehatan

- a. Memberikan pelayanan kesehatan bagi para jama'ah atau pengurus masjid
- b. Menyediakan obat-obatan untuk jama'ah yang sakit
- c. Menyediakan peralatan medis untuk pertolongan pertama bagi jama'ah yang sakit.

3) Seksi Pemeliharaan Fisik dan Sarana

- a. Menjaga semua sarana prasarana yang ada di masjid
- b. Memprovokasikan kepada jama'ah agar bisa menjaga kebersihan
- c. Membersihkan semua sarana dan prasana yang menunjang jama'ah untuk beribadah

4) Seksi Ketertiban Fisik dan Sarana

- a. Menjaga dan mengawasi bangunan masjid dan sarana prasarana yang ada.

- b. Memberikan himbauan kepada jama'ah untuk tertib dalam pemakaian sarana prasarana masjid.
- c. Memeriksa setiap sudut ruangan dan peralatan yang ada

5) Seksi Perlengkapan

- a. Mengatur dan menyusun semua data perlengkapan yang diperlukan untuk keperluan masjid.
 - b. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan
 - c. Mengecek perlengkapan yang kurang lengkap dan kemudian melengkapinya.
 - d. Mencatat setiap perlengkapan yang akan dibeli dan sudah di beli.
- c. Menetapkan Kekompakan Pengurus Masjid

Pengurus Masjid Agung Brebes di bidang *ri'ayah* itu terdiri dari Koordinator, Seksi Bidang Kesehatan, Seksi Pemeliharaan Fisik dan Sarana, Seksi Ketertiban Fisik dan Sarana, dan Seksi Perlengkapan. Semua departemen yang sudah ditentukan bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing, dalam menjalankan setiap tugas pengurus harus tetap kompak dan tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan hal yang sangat penting dan sangat diutamakan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan itu disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yang berarti tidak melakukan kegiatan-kegiatan sendiri tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial yang telah ditetapkan. Fungsi pelaksanaan selalau terkait dengan perencanaan. Perencanaan menemukan kombinasi yang baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya, dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi para anggota.

a. Renovasi Bangunan Masjid

Renovasi yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Agung Brebes yaitu di bagian atap, lantai di dalam maupun di luar ruangan, ruangan operator dan keramik yang retak di area halaman masjid.

b. Pengecatan Pagar dan Bangunan Masjid

Pengecatan pagar dan bangunan masjid dilakukan setahun sekali oleh pengurus Masjid Agung Brebes. Namun, untuk bagian bangunan terkadang tidak semua dilakukan, pengecatan hanya bagian-bagian yang sekiranya sudah tidak enak dipandang dan banyak cat yang meneghapus maka bagian itu dilakukan pengecatan.

c. Penggantian Lampu

Penggantian lampu dilakukan ketika ada lampu yang mati atau rusak, maka pengurus langsung menggantinya, karena penggantian lampu bukan merupakan hal yang sulit, dan pengecekan lampu biasanya dilakukan oleh petugas pengawas yang dilaksanakan setiap sebulan sekali.

d. Kebersihan dan Keamanan

Petugas kebersihan yang telah ditentukan selalu menjalankan tugasnya yaitu membersihkan di dalam maupun luar ruangan yang telah ditentukan. Bagian-bagian yang harus dibersihkan yaitu toilet, ruang wudlu, tempat sholat beserta peralatan sholat dan halaman masjid.

Begitupun dengan petugas keamanan, Masjid Agung Brebes menyediakan tempat pos satpam atau ruangan untuk para petugas keamanan, mereka selalu *standby* di tempat parkir, di tempat penitipan barang dan sesekali keliling ke dalam area ruang sholat, ruang operator dan tempat-tempat yang harus dijaga keamanannya. Masing-masing petugas kebersihan dan keamanan terdiri dari 4 orang yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh pengurus masjid dan rata-rata adalah masyarakat setempat.

Tabel 3. 3: Data Nama-Nama Pengurus Kebersihan Dan Keamanan⁷²

KEBERSIHAN	
NO	NAMA
1	Abdul Khalim
2	Wahyu
3	Syarifudin
4	Zaenal Arifin
KEAMANAN	
1	Taripin
2	Rian Judo
3	Ahmad Faqih
4	Tri Gunawan

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan terhadap pengelolaan masjid diperlukan tidak hanya untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga untuk menanamkan kepercayaan yang kuat kepada masyarakat terhadap pengelolaan harta benda masjid. Agar masyarakat tidak ragu dan akhirnya menyerahkan Infaq dan seterusnya ke masjid.

Salah satu upaya pengawasan Masjid Agung Brebes adalah dengan melakukan pengecekan mengenai kelengkapan dan kelayakan sarana-prasarana oleh petugas pengawas Masjid Agung Brebes yang dilakukan setiap satu bulan sekali, pengecekan itu bertujuan agar tau apa saja sarana prasarana yang belum lengkap dan sekiranya perlu diganti karena sudah tidak layak pakai, maka dengan adanya pengecekan hal tersebut bisa segera ditangani.

⁷² Hasil Dokumentasi (data absensi piket pengurus kebersihan dan keamanan Masjid Agung Brebes)

a. Rapat Pengurus

Rapat dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan dilakukan di awal bulan. Rapat ini bertujuan untuk menghindari permasalahan yang bersifat teknis, seperti atap bocor, banyak lampu yang rusak, kurangnya kebersihan tempat wudlu, seringkali juga jama'ah yang menyampaikan keluhannya kepada petugas pengawas Masjid Agung Brebes mengenai kurangnya tingkat pelayanan, mukenah kurang memadai bagi jama'ah perempuan yang terhitung banyak.

b. Absensi Kehadiran Keamanan dan Kebersihan

Pengurus Masjid menyediakan absensi kehadiran untuk petugas kebersihan dan keamanan Masjid Agung Brebes. Jadi, setiap petugas melaksanakan piket, mereka akan menulis jam berapa memulai piket dan jam berapa selesai piket/pulang. Berikut adalah gambar daftar hadir para petugas kebersihan dan keamanan Masjid Agung Brebes yang telah melaksanakan piket:

c. Pencatatan Data Sarana Masjid Agung Brebes

Tabel 3. 4 Data Sarana Masjid Agung Brebes⁷³.

PENCAHAYAAN					
No	Nama Barang	Tipe	Jumlah	Penempatan	Kondisi
1	Lampu led 15 watt	Meval led	250	Tempat wudlu	Menyala
2	Lampu led 15 watt	Zent led	700	Tempat jama'ah	Menyala
3	Lampu led sorot	Vivo 200 watt	10	Tempat depan	Menyala

⁷³ Hasil dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Arsip Petugas Pengawas Masjid Agung Brebes).

4	Lampu led sorot	Vivo 100 watt	13	Tempat menara	Menyala
5	Lampu hias kristal		2	Depan, dalam	menyala
PERAIRAN					
1	genset	Pro qurip G 55-10	1	Ruang genset	menyala
2	Sanyo zet pomp	Zimizuzet full	3	Ruang gudang	Tidak dipakai
3	Sanyo pomp	Rakitan	4	Ruang gudang	menyala
4	Pomp satelit	Zimizu 2	1	Ruang mukenah	menyala
TATA SURYA					
1	Ompli power	To ZA-2240	8	Menara/ruang dalam	Bunyi
2	Mixer yamaha	Yamaha MG 16XU	1	Ruang audio	Bunyi
3	Speker	Toa 50 w ZH 652T	20	Menara, atas kubah	Bunyi
4	Mic werles	Wireless Shure UR 800	3	Ruang dalam	Bunyi
5	Mic imam	wirelessHardwell 2x	2	Ruang audio	Bunyi
6	Mic imam	Mic clip on condensor	2	Ruang imam	Bunyi

7	Mic adzan	Microfon original	2	Ruang dalam	Bunyi
8	Salon putih	25-1030 w		Ruang dalam	Bunyi
9	Salon hitam	25-403 CB	2	Ruang utama	Bunyi
10	Salon BMB	BMB-Original	2	Ruang tengah	Bunyi
11	Salon yamaha	Yamaha DBR12	2	Ruang tengah	Bunyi
12	Ultralink/compressor	Ultralink pro 8 Channel	1	Ruang audio	Bunyi
13	Limter/compresor	Dbx166 XL	1	Ruang audio	Bunyi
14	Salon speaker luar	Toa Sow original	1	Ruang dalam	Bunyi
15	Manori air pot/tip	Android	1	menara	Bunyi
16	Pemancar radio FM	Rakitan	1	Menara	Bunyi
17	Antene pemancar FM	Rakitan	1	Menara	Bunyi
PENDINGIN RUANGAN					
1	Kipas angin	Blower	6	Ruang utama	Menyala
2	AC Besar Q	Deikin	2	Ruang dalam	Menyala
3	AC kecil	Panasonic	4	Ruang dalam	menyala
4	AC besar	Toshiba	2	Ruang dalam	menyala
5	Kipas angin	Baling-baling	12	Ruang dalam	Menyala

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN RI'AYAH MASJID AGUNG BREBES

A. Analisis Sarana dan Prasarana Yang Dapat Menunjang Jama'ah Untuk Beribadah di Masjid Agung Brebes

Sebagai tempat ibadah, sebuah masjid tentunya memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jama'ah dan masyarakat sekitar. Fasilitas masjid dapat berfungsi khususnya dalam beribadah kepada Allah SWT. Namun tidak menutup kemungkinan dapat digunakan untuk kegiatan lain baik di dalam masjid maupun di luar untuk kebutuhan masyarakat. Agar sistem masjid tidak disalahgunakan dan dapat berfungsi dengan baik⁷⁴.

➤ Untuk apa

Tujuan penggunaan ruang masjid harus jelas dan tidak ambigu. Tanpa jaminan tersebut, penyimpangan dan penyalahgunaan dapat terjadi. Tujuan utama pemanfaatan kawasan masjid harus tetap dalam kepentingan dakwah.

➤ Untuk siapa

Tujuan pemanfaatan fasilitas masjid juga harus jelas, apakah untuk kepentingan pengurus masjid, umat Islam atau individu/keluarga. Karena tujuannya dalam konteks dakwah, eksploitasi kepentingan /keluarga mendapat prioritas paling rendah.

➤ Persyaratannya

Selain itu, jama'ah atau masyarakat harus memenuhi persyaratan tertentu ketika akan menggunakan fasilitas masjid. Persyaratan ini dirancang seringan mungkin, namun tetap tertib dalam struktur tatanan administrasi penggunaannya.

Peralatan masjid (inventaris masjid) digunakan untuk selain kepentingan masjid seperti karpet digunakan untuk kegiatan keagamaan (

⁷⁴ Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2006) , h. 161-163.

pengajian, tahlilan, sholawatan, dll), speaker atau sound system masjid digunakan untuk pengumuman-pengumuman, berita kematian dll. Pada dasarnya penggunaan inventaris untuk selain kepentingan masjid dan digunakan diluar masjid hukumnya tidak boleh, kecuali ada kerelaan dari pihak penyumbang yang bisa diketahui dari pernyataan penyumbang, pemberitahuan penggunaan sumbangan yang disampaikan sebelumnya oleh takmir, atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat, serta terdapat masalah yang kembali kepada masjid atau kaum muslim⁷⁵.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi⁷⁶. Masjid Agung Brebes memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang jama'ah untuk beribadah antara lain:

1. Sarana/Inventaris Tidak Tetap

Tabel 4. 1 Inventaris/Aset Tidak Tetap Masjid Agung Brebes

ASET TIDAK TETAP			
a. Pencahayaan			
No	Nama Barang	Tipe	Jumlah
1	Lampu led 15 watt	Meval led	250
2	Lampu led 15 watt	Zent led	700
3	Lampu led sorot	Vivo 200 watt	10
4	Lampu led sorot	Vivo 100 watt	13
5	Lampu hias kristal		2
b. Perairan			

⁷⁵NidhomSubkhi, Menggunakan Inventaris Masjid, 2019, <https://tafaqquh.id/konsultasi/menggunakan-inventaris-masjid/>

⁷⁶ Pelayananpublik.Id, Pengertian Sarana dan Prasarana, Fungsi Hingga Contohnya, 2019, <https://pelayananpublik.id/2019/08/12/pengertian-sarana-dan-prasarana-fungsi-hingga-contohnya/>

1	genset	Pro qurip G 55-10	1
2	Sanyo zet pomp	Zimizuzet full	3
3	Sanyo pomp	Rakitan	4
4	Pomp satelit	Zimizu 2	1
c. Tata Surya			
1	Ompli power	To ZA-2240	8
2	Mixer yamaha	Yamaha MG 16XU	1
3	Speker	Toa 50 w ZH 652T	20
4	Mic werles	Wireless Shure UR 800	3
5	Mic imam	wirelessHardwell 2x	2
6	Mic imam	Mic clip on cndensor	2
7	Mic adzan	Microfon original	2
8	Salon putih	25-1030 w	2
9	Salon hitam	25-403 CB	2
10	Salon BMB	BMB-Original	2
11	Salon yamaha	Yamaha DBR12	2
12	Ultralink/compresor	Ultralink pro 8 Channel	1
13	Limter/compresor	Dbx166 XL	1
14	Salon speker luar	Toa Sow original	1
15	Manori air pot/tip	Android	1
16	Pemancar radio FM	Rakitan	1
17	Antene pemancar FM	Rakitan	1
d. Pendingin Ruangan			
1	Kipas angina	Blower	6

2	AC Besar Q	Deikin	2
3	AC kecil	Panasonic	4
4	AC besar	Toshiba	2
5	Kipas angin	Baling-baling	12
e. Peralatan Sholat			
No	Nama Barang	Kondisi	Jumlah
1	Sajadah Imam	Baik	2
2	Sajadah Biasa	Baik	20
3	Mukenah	Baik	25
4	Sarung	Baik	20
5	Kursi Sholat	Baik	10
f. Perlengkapan mengaji			
1	Al-Qur'an	Baik	120
2	Papan Tulis	Baik	2
3	Rak buku	Baik	3
4	Rak Al-qur'an	Baik	3
g. Peralayan Kebersihan			
1	Pelan	Baik	4
2	Sapu	Baik	4
3	Sapu lidi	Baik	2
4	Tempat sampah	Baik	4
5	Ekrak	Baik	2
h. Perlengkapan Lain			
1	Kotak Amal	Baik	1
2	Skat Pembatas	Baik	5
3	Rak Penitipan Barang	Baik	2

4	Mimbar	Baik	1
5	CCTV	Baik	9
6	Kran Wudlu	Baik	45
7	Kotak Amal	Baik	1
8	Kotak Saran	Baik	1
9	Keset Kaki	Baik	3
10	Mading	Baik	1

2. Prasarana/Inventaris Tetap

a) Aula Masjid

Jika balai/ aula masjid berfungsi dengan sebaik mungkin, masjid akan semakin kokoh dan makmur. Masjid-masjid yang ada aulanya, harus digunakan agar berfungsi dan bermanfaat serta mengumpulkan dana untuk pundi-pundi masjid. Gunakan untuk tujuan komersial. Aula merupakan sarana dakwah dan ibadah, serta berbagai kegiatan positif yang dapat dilakukan masjid dengan melibatkan jamaah atau masyarakat sekitar masjid. Pihak-pihak yang menggunakannya pasti akan mendapatkan keuntungannya masing-masing, mereka diharapkan memberikan infak dan hadiah secara sadar dan ikhlas⁷⁷.

Masjid Agung Brebes sendiri memiliki aula yang cukup luas di dalam ruangan dalam masjid, yang sering digunakan untuk sholat berjama'ah seperti sholat jum'at, sholat idul fitri dan kegiatan ibadah lainnya yaitu kegiatan pengajian rutin mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Seringkali banyak masyarakat sekitar atau masyarakat dari luar daerah Kauman menyewa aula masjid untuk diadakan acara, seperti acara seminar, acara untuk perkikahan atau

⁷⁷ Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*,, h. 163.

ijab kabul, acara pengajian yang diadakan oleh masyarakat seperti acara maulid Nabi Muhammad SAW. untuk dapat memakai fasilitas seperti aula masjid ini di luar kegiatan Masjid Agung Brebes perlu melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pengurus masjid, dan izinnya satu bulan sebelum acara dilakukan.

b) Kubah Masjid

Hampir semua masjid di dunia, termasuk negara Indonesia, memiliki kubah yang melengkapi bangunan masjid tersebut. Kubah biasanya terletak di bagian atas masjid yang disebut atap. Itu naik ke bingkai bangunan dengan singgah kubah .

Masjid Agung Brebes memiliki kubah yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan situs peninggalan daerah. Namun artefak seperti keris, tombak dan sebagainya harus dibawa ke museum di Semarang demi alasan keamanan. Namun, hal tersebut tidak mengurangi sisi menarik dari sejarah Masjid Agung Brebes⁷⁸.

c) Simbol Masjid

Identitas masjid juga terlihat dari berbagai simbolnya, namun biasanya menggunakan simbol bulan dan bintang. Ada juga yang menggunakan lambang "Allah", "Muhammad", bulan sabit tanpa bintang atau busur dan anak panah. Setiap simbol memiliki arti tersendiri. Simbol ini tidak hanya menunjukkan identitas atau ciri khas masjid, tetapi juga menambah keindahan dan kemegahan masjid⁷⁹.

Masjid Agung Brebes memiliki dua kubah dengan bentuk limas segi empat dengan symbol bulan bintang di atasnya. Bulan

⁷⁸ DOME.CO.ID: *Arsitektur Masjid Agung Brebes Fungsi Unik Pada Kubahnya*, [https://dome.co.id/arsitektur-masjid-agung-brebes-fungsi-unik-pada-kubahnya/\(diakses](https://dome.co.id/arsitektur-masjid-agung-brebes-fungsi-unik-pada-kubahnya/(diakses) pada hari kamis 10 November 2022 pukul 12:24).

⁷⁹ Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Dakwah*....., h. 164.

dan bintang memiliki makna religious sejak zaman pra Islam. Ummat muslim mempercayai bahwa bulan dan bintang merupakan bagian dari ciptaan Allah SWT dan salah satu kebesarannya.

d) Tempat Tidur di Masjid

Masjid besar tentu dapat menyediakan ruangan khusus seperti tempat untuk beristirahat atau tidur untuk para jama'ah yang memiliki kebutuhan khusus, seperti musafir atau jama'ah yang sehabis sholat hendak istirahat atau tidur dapat menggunakan tempat atau ruangan khusus atau di pinggir bagian belakang ruangan sholat. Jangan gunakan bagian tengah ruangan atau bagian depan ruangan sholat untuk sholat atau tiduran.

Masjid Agung Brebes belum memiliki ruangan khusus untuk tidur atau beristirahat para jama'ah. Namun, ada suatu tempat yang luas atau biasa di sebut plataran masjid untuk tempat beristirahat para jama'ah. Tempatnya berada tepat di depan ruangan utama untuk sholat, para pengurus masjid membolehkan siapa saja untuk tidur dan beristirahat di tempat yang tersebut (plataran masjid), dan melarang keras untuk tidur di ruangan utama tempat sholat.

e) Halaman Masjid

Seiring dengan bertambahnya jumlah jama'ah masjid, pengurus masjid hendaknya menata halaman masjid yang luas jika memungkinkan, di kota-kota besar Indonesia, masjid biasanya memiliki halaman yang cukup luas. Halaman masjid bisa menampung para jama'ah yang ingin shalat di ruang utama masjid yang sudah tidak cukup lagi. Hal ini mengharuskan pengurus masjid menyisihkan sebagian tanahnya untuk pekarangan atau area taman masjid dan untuk penataan taman masjid. Hal ini sangat

bermanfaat sebagai paru-paru masjid, menambah keindahan dan kesejukan masjid⁸⁰.

Masjid Agung Brebes memiliki halaman yang cukup luas, ketika hari-hari biasa digunakan sebagai tempat untuk parkir kendaraan motor para jama'ah masjid. Namun ketika di hari-hari yang khusus seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, sering digunakan untuk jama'ah perempuan yang tidak kebagian tempat untuk sholat idul fitri, dengan adanya halaman masjid maka para pengurus tidak kesulitan untuk mengatur dimana tempat sholat bagi jama'ah yang tidak kebagian tempat. Pengurus Masjid Agung Brebes menyediakan alas terpal dan karpet, selainnya seperti sajadah itu dibawa oleh jama'ah itu sendiri.

f) Tempat Penitipan Sepatu

Ketersediaan tempat penyimpanan sepatu tidak cukup tanpa adanya petugas yang menjaga tempat tersebut, karena jemaah yang tiba di masjid membutuhkan pelayanan dan pengamanan khusus terhadap barang miliknya, seperti barang bawaannya yaitu sepatu dan sandal. Setiap petugas yang bertugas di tempat penitipan sepatu harus sopan dan ramah, ketika jama'ah tidak bersedekah, petugas tidak perlu bersikap kasar, mudah tersinggung dan pemarah, karena pekerjaannya bersifat sukarela⁸¹.

Masjid Agung Brebes memiliki tempat yang dikhususkan untuk pelayanan penitipan barang, bagi para jama'ah yang membawa barang-barang lumayan banyak, seperti membawa tas ransel, koper dan lain sebagainya. Tempat penitipan barang ini tersedia di pintu samping kanan dan kiri yaitu khusus perempuan

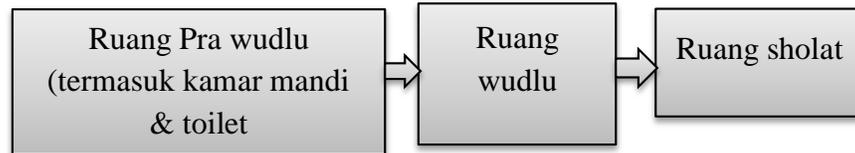
⁸⁰Asep Usman Ismail and Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*,h. 174.

⁸¹ Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Dakwah*,h. 169-172.

dan khusus laki-laki, di setiap tempat penitipan barang selalu ada petugas yang berjaga entah itu satu atau dua orang petugas. Selain itu terdapat kotak amal/infak untuk para jama'ah yang ingin bersedekah.

g) Tempat Wudhu

Salah satu tempat yang harus selalu dijaga kebersihan dan kerapiannya adalah kamar mandi. Rukun Islam lainnya yang wajib dilakukan umat Islam adalah wudhu sebagai sarana bersuci sebelum menghadap Allah SWT. Idealnya, pintu keluar dari kamar kecil mengarah langsung ke ruang tempat sholat, skema hubungan antara kamar kecil dan ruang tempat sholat adalah sebagai berikut⁸²:



Gambar 4.1 Skema Hubungan Tempat wudhu dan Tempat Sholat

Tempat wudhu di Masjid Agung Brebes ada dua bagian yaitu tempat wudhu wanita dan tempat wudhu laki-laki, terdapat banyak keran wudhu sehingga jama'ah tidak mengantri untuk berwudhu, di dalamnya juga terdapat tempat duduk dan cermin yang besar, dan itu sangat bermanfaat sekali khususnya bagi kaum perempuan. Di samping tempat wudhu terdapat ruang kecil/kamar mandi/wc, untuk menghindari terkenanya najis ketika sudah berwudhu, tata ruang diatur dengan sedemikian rupa, terdapat kolam yang digunakan untuk mencuci kaki ketika jama'ah hendak mau ke kamar mandi maka harus melewati kolam tersebut, lalu terdapat dua pintu khusus untuk masuk ke kamar mandi dan pintu khusus untuk masuk tempat

⁸² Suparwoko, *Standar Dan Desain Tempat Wudhu Dalam Tata Ruang Masjid*, (Yogyakarta: Total Media, 2014), h. 7.

wudlu, desain/ tata ruang tersebut sangat memudahkan untuk jama'ah bisa lebih tertib menggunakan tempat wudlu dan kamar mandi, dan akan lebih kecil kemungkinan akan terkena najis ketika setelah wudlu.

h) Perpustakaan

Adanya perpustakaan di masjid dapat mendorong berkembangnya minat baca dan memperluas wawasan ummat. Pengetahuan terapan merupakan sumber kekuatan untuk menerima tantangan zaman dan menyikapinya. Membangun perpustakaan juga harus memiliki tujuan yang jelas.

Perpustakaan yang ada di Masjid Agung Brebes digunakan sebagai tempat untuk membaca dan kegiatan belajar, sering digunakan oleh para pelajar dan mahasiswa untuk mencari referensi dalam mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

i) Kotak Saran

Kotak saran digunakan untuk menampung, pendapat, kritik, dan saran dari jama'ah dengan apa yang disampaikan secara tidak langsung dan tertulis, pengurus masjid bisa menyediakan "kotak saran". Sebab, jama'ah dan masyarakat mempunyai hal untuk menyikapi pendapat serta kritiknya secara bebas. Melalui kotak saran masjid, jama'ah mengajukan gagasan yang bermanfaat untuk kemajuan masjid dan pengurusnya, serta berkomunikasi secara positif, dengan adanya kotak saran ini, akan terjadinya komunikasi dua arah dan suasana demokratis di masjid akan tercipta dengan sehat⁸³.

Masjid Agung Brebes memiliki satu kotak saran yang ditaruh tepat didepan pintu utama masjid, dengan fungsi sebagai

⁸³ Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Dakwah*,.....,h. 172.

wadah dari kritik, saran, serta pendapat para jama'ah yang hadir di masjid. Setiap satu bulan sekali kotak saran akan dibuka dan di evaluasi melalui rapat pengurus masjid.

j) Gudang Masjid

Setiap masjid tentu memiliki barang-barang inventaris. Barang-barang ini ada yang digunakan secara tetap dan ada yang digunakan sewaktu-waktu. Barang yang digunakan sewaktu-waktu itu perlu tempat untuk menyimpannya, dengan adanya gudang masjid dapat berfungsi untuk menyimpan, memelihara dan menjaga keamanan barang dari kemungkinan rusak atau pencurian. Pemeliharannya gudang harus benar-benar diperhatikan, agar gudang tidak menimbulkan bau busuk maka perlu di bersihkan dan diberi wewangina/pengharum ruangan, gudang harus selalu di kunci apabila barang-barang tersebut disimpan dan dibuka lagi ketika akan digunakan.

Masjid Agung Brebes memiliki tempat khusus untuk menyimpan peralatan-peralatan masjid, seperti microffon, sound sistem, alat-alat kebersihan dan lain sebagainya. Tempat tersebut dinamai ruang operator, karena segala kebutuhan inti disimpan ditempat tersebut. Ruang tersebut juga selalu ada yang menjaganya dan membersihkannya agar barang-barang yang ada di dalamnya tetap bersih tidak berdebu dan tetap terawat⁸⁴.

B. Analisis Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes

Perawatan atau pemeliharaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat terus digunakan oleh penggunaannya sesuai dengan keinginannya. Pemeliharaan adalah kombinasi dari

⁸⁴ Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*,....., h. 174-181.

berbagai kegiatan, yang tujuannya adalah untuk menjaga objek dalam kondisi yang dapat diterima. Secara umum, tujuan pemeliharaan adalah untuk:

1. Untuk memastikan ketersediaan dan keandalan situs (mesin dan sistem) secara Memastikan kesiapan operasional semua fasilitas yang diperlukan dalam keadaan darurat ekonomis dan teknis, sehingga penggunaannya dapat diwujudkan semaksimal mungkin.
2. Memperpanjang umur aset yang ada.
3. Menjamin kesiapan operasional seluruh fasilitas yang diperlukan dalam keadaan darurat.
4. Memastikan keselamatan kerja/keselamatan operasional⁸⁵.

Masjid Agung Brebes merupakan masjid yang banyak sekali kegiatannya apalagi di bidang *ri'ayah*-nya, karena bidang *ri'ayah* merupakan hal paling inti dalam berjalannya setiap kegiatan yang ada di suatu masjid. Bidang *ri'ayah* di Masjid Agung Brebes ini mencakup beberapa hal yaitu kesehatan, pemeliharaan fisik dan sarana, ketertiban fisik dan sarana, lalu perlengkapan masjid. Oleh karena itu agar semua kegiatan pemeliharaan fisik masjid bisa berjalan dengan lancar maka diperlukan adanya suatu manajemen.

Diskusi manajemen terkait erat dengan fungsi manajemen. Pada bab ini, penulis menganalisis manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes dengan mengimplementasikan 4 fungsi manajemen dalam proses manajemen pemeliharaan lingkungan dan fisik, yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. masjid, dengan tujuan membuatnya lebih terorganisir dan terkoordinasi dengan sebaik-baiknya.

⁸⁵Shobikhul Qisam, dkk, "Proses Perencanaan, Pengadaan, Dan Perawatan Pertamanan di Masjid Roudhotul Musyawaaroh Kemayoran Surabaya," *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahman*, 3(1), (2020): h. 56.

1. Analisis Perencanaan (*Planning*) pada Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes

Perencanaan adalah proses yang tidak berakhir setelah rencana ditetapkan. Rencana tersebut harus dilaksanakan setiap saat. Selama proses implementasi dan pemantauan, setiap rencana mungkin memerlukan perubahan agar tetap bermanfaat. Perencanaan terkadang bisa menjadi kunci kesuksesan akhir. Oleh karena itu, kebutuhan akan fleksibilitas harus diperhatikan saat merencanakan agar dapat beradaptasi dengan situasi dan keadaan baru secepat mungkin.

Salah satu aspek terpenting dari perencanaan adalah pengambilan keputusan, proses mengembangkan dan memilih tindakan untuk memecahkan masalah tertentu. Keputusan harus diambil dengan melalui berbagai tahapan proses perencanaan, ada 4 tahapan dasar dalam proses perencanaan yaitu sebagai berikut⁸⁶:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan suatu kelompok kerja.
- b. Merumuskan keadaan saat ini, pemahaman akan kelompok sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumberdaya-sumberdaya yang tersedia untuk pencapaian tujuan.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan ,hambatan, kekuatan, dan kelemahan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan pencapaian tujuan

“Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus/takmir Masjid Agung Brebes yaitu setiap ahir tahun semua data dikumpulkan, yaitu mengenai keluhan dan keinginan jama'ah dan masyarakat sekitar, kemudian diadakan pengecekan kembali oleh masing-masing devisi di

⁸⁶ Asep Usman Ismail & Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, , h 41-42.

bidang ri'ayah apa yang yang harus dilakukan ketika ada informasi mengenai keinginan dari jama'ah sudah terkumpul, maka diadakan rapat pengurus dan menentukan manakah yang menjadi skala prioritas dari data dan informasi yang sudah terkumpul. Ketika skala prioritas sudah di tentukan maka baru menentukan anggaran yang diperlukan, contoh: skala prioritasnya yaitu genteng masjid banyak yang bocor, maka itu harus yang pertama diperbaiki karena selain tidak memerlukan biaya yang terlalu banyak, hal itu jika tidak segera diperbaiki akan mengganggu berjalannya ibadah di Masjid Agung Brebes”⁸⁷.

Diketahui bahwa sie bidang ri'ayah Masjid Agung Brebes memiliki rencana jangka panjang dan jangka pendek dalam proses pemeliharaan lingkungan fisik masjid sesuai arahan dari koordinator sie bidang ri'ayah Masjid Agung Brebes, dalam merencanakan suatu kegiatan khususnya di bidang ri'ayah mempertimbangkan beberapa hal yaitu, 1) Kebutuhan jama'ah, yaitu mengenai apa saja keluhan-keluhan jama'ah terhadap pelayanan, kelengkapan dan kenyamanan di Masjid Agung Brebes dengan tujuan meningkatkan pelayanan pengurus masjid terhadap jama'ah. 2) Ketersediaan dana, yaitu ketika akan melakukan suatu kegiatan perlu melihat kondisi keuangan/masjid saat ini, 3) Informasi pengawas masjid, yaitu sangat penting untuk tetap memprioritaskan apa saja yang harus segera ditangani dan di rencanakan.

“Salah satu rencana jangka panjang sie bidang ri'ayah adalah ingin mengadakan setiap satu tahun sekali dilakukan pengecatan secara keseluruhan bangunan Masjid Agung Brebes seperti pagar, serambi masjid, interior masjid, kubah, serambi-serambi masjid, dll. Selain itu juga mengadakan penghijauan, dengan menambah tanaman di halaman masjid sehingga masjid tampak lebih sejuk dan indah”⁸⁸.

2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*) Pada Masjid Agung Brebes

Pengorganisasian mencakup sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, merencanakan dan

⁸⁷ Wawancara dengan H. Cibandono Hamidy: Ketua Pemeliharaan fisik dan sarana Masjid Agung Brebes.

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Habib : Pengurus Perpustakaan Masjid Agung Brebes.

mengembangkan organisasi atau kelompok kerja, penugasan tanggung jawab khusus, dan mendelegasikan wewenang⁸⁹.

“Pada tanggal 14 Desember 2021 ruang operator/ elektronik Masjid Agung Brebes pernah mengalami kebakaran diakibatkan listrik konslet, dan untungnya apinya tidak merambat kemana-mana, namun, ruang operator hangus habis terbakar apalagi didalamnya terdapat peralatan-peralatan seperti sound sistem, microffon dll, dan semuanya tidak terselamatkan, renovasinya juga sudah pasti membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Ruang operator adalah ruang inti masjid, jadi dengan sekuat tenaga para pengurus memperbaiki ruangan tersebut dengan dana yang ada dan akhirnya selang beberapa bulan ruangan tersebut kembali pulih”⁹⁰.

Segala upaya untuk mencapai tujuan, apalagi komitmen banyak orang, mutlak diperlukan bagi organisasi. Organisasi adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang bertujuan untuk tujuan yang sama dan mencapainya bersama-sama untuk mencapai tujuan, berbagai langkah dan tindakan harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut dirumuskan dan disusun menjadi tindakan-tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Secara umum, tugas yang akan dilakukan dianalisis dan dibagi ke dalam pusat atau departemen kegiatan yang berbeda. Bagian ini dapat dibagi berdasarkan wilayah atau teritori, bisa berdasarkan fungsi, dan sebagainya. Pada masjid, alokasi sebagian besar didasarkan pada fungsi, cara kerja dan kerja sama secara umum disebut struktur organisasi⁹¹.

3. Analisis Pelaksanaan (Actuating) Pada Masjid Agung Brebes

Pelaksanaannya berlangsung menurut jadwal yang telah ditetapkan, artinya kegiatan tidak dilakukan sendiri, melainkan dilaksanakan tugas-tugas pokok yang telah ditetapkan. Fungsi pelaksanaan selalu terkait dengan perencanaan. Pelaksanaan menemukan desain menemukan perpaduan yang

⁸⁹ Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2018), h. 10.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Habib: Anggota Pengurus Perpustakaan Masjid Agung Brebes.

⁹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid,.....*, h. 35.

tepat antara faktor, kekuatan, sumber daya, dan hubungan yang diperlukan untuk memandu dan memotivasi anggota.

“Setiap satu minggu sekali pada hari jum’at kami (pengurus kebersihan akan membersihkan peralatan-peralatan untuk sholat mulai dari karpet, mukenah, sajadah dan sarung, kami sengaja tidak menitipkan ke laundry karena pengalaman dulu kurang bersih kalau di londry jadi kami menjadwalkan setiap hari jum’at ada jadwal membersihkan peralatan untuk sholat. Untuk kegiatan hariannya membersihkan seluruh area masjid baik luar maupun dalam ruangan masjid, semuanya dibersihkan dimulai halaman (tempat paker), saluran-saluran air, bak mandi dan peralatan kebersihan juga dibersihkan. Terdapat dua shift yaitu pagi dan sore dengan jumlah petugas 4 orang”⁹².

a. Renovasi bangunan masjid

Renovasi yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Agung Brebes yaitu di bagian atap, lantai di dalam maupun di luar ruangan, ruangan operator dan keramik yang retak di area halaman masjid.

b. Pengecatan pagar dan bangunan masjid

Pengecatan pagar dan bangunan masjid dilakukan setahun sekali oleh pengurus Masjid Agung Brebes. Namun, untuk bagian bangunan terkadang tidak semua dilakukan, pengecatan hanya bagian-bagian yang sekiranya sudah tidak enak dipandang dan banyak cat yang meneghapus maka bagian itu dilakukan pengecatan.

c. Penggantian Lampu

Penggantian lampu dilakukan ketika ada lampu yang mati atau rusak, maka pengurus langsung menggantinya, karena penggantian lampu bukan merupakan hal yang sulit.

d. Kebersihan dan keamanan

Petugas kebersihan yang telah di tentukan selalu menjalankan tugasnya yaitu membersihkan di dalam maupun luar ruangan yang telah

⁹² Hasil wawancara dengan Zaenal Arifin (Pengurus kebersihan Masjid Agung Brebes) pada hari selasa 15 November 2022 pukul 14:15.

ditentukan. Bagaian-bagian yang harus dibersihkan yaitu toilet, ruang wudlu, tempat sholat beserta peralatan sholat dan halaman masjid.

Begitupun dengan petugas keamanan, Masjid Agung Brebes menyediakan tempat pos satpam atau ruangan untuk para petugas keamanan, mereka selalu *standby* di tempat parkir, di tempat penitipan barang dan sesekali keliling ke dalam area ruang sholat, ruang operator dan tempat-tempat yang harus dijaga keamanannya. Masing-masing petugas kebersihan dan keamanan terdiri dari 4 orang yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh pengurus masjid dan rata-rata adalah masyarakat setempat.

4. Analisis Pengawasan (*Controlling*) Pada Masjid Agung Brebes

Pengawasan adalah menemukan dan menerapkan metode dan alat untuk memastikan bahwa rencana dilaksanakan sesuai dengan peraturan⁹³. Pengawasan terhadap pengelolaan masjid diperlukan tidak hanya untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga untuk menanamkan kepercayaan yang kuat kepada masyarakat terhadap pengelolaan harta benda masjid. Agar masyarakat tidak ragu dan akhirnya menyerahkan Infaq dan seterusnya ke pengurus.

Salah satu upaya pengawasan Masjid Agung Brebes adalah dengan melakukan pengecekan mengenai kelengkapan dan kelayakan sarana-prasarana oleh petugas pengawas Masjid Agung Brebes yang dilakukan setiap satu bulan sekali, pengecekan itu bertujuan agar tau apa saja sarana prasarana yang belum lengkap dan sekiranya perlu diganti karena sudah tidak layak pakai, maka dengan adanya pengecekan hal tersebut bisa segera ditangani.

“Kalau Masjid Agung Brebes itu sendiri yang mengawasi adalah masyarakat atau jama’ah itu, ketika masyarakat melakukan ibadah di masjid, mereka juga sambil menilai dan mengkritik apa saja hal-hal yang belum lengkap dan belum sesuai, hal tersebut biasanya

⁹³ Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*,....., h. 10.

jama'ah akan menulisnya di kotak saran atau ngomong langsung kepada pengurus masjid yang ada”⁹⁴.

a. Kotak Saran

Pengecekan juga tidak hanya dilakukan oleh petugas pengawas masjid saja, namun juga oleh jama'ah melalui kotak saran yang telah disediakan oleh pengurus masjid. Tujuan dengan adanya kotak saran itu pengurus bisa tau apa saja kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, baik itu dari pelayanan pengurus maupun dari kelengkapan sarana prasarana yang dapat menunjang jama'ah untuk beribadah di Masjid Agung Brebes.

b. Absensi Kehadiran Keamanan dan Kebersihan

Pengurus Masjid menyediakan absensi kehadiran untuk petugas kebersihan dan keamanan Masjid Agung Brebes. Jadi, setiap petugas melaksanakan piket, mereka akan menulis jam berapa memulai piket dan jam berapa selesai piket/pulang.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Cibandono Hamidy: Ketua Pemeliharaan Lingkungan Fisik Masjid Agung Brebes.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti membahas data yang diperoleh berdasarkan teori, penelitian lapangan, pengumpulan data membahas dan menjelaskan berdasarkan tiap rumusan masalah Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada informan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Brebes sudah dikatakan cukup baik untuk dapat menunjang kegiatan beribadah seluruh jama'ah di Masjid Agung Brebes.
2. Dari beberapa penjelasan di atas terkait manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Brebes sudah terseruktur dengan baik, yaitu bisa di buktikan dengan adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di dalam setiap kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik (*ri'ayah*) di Masjid Agung Brebes.

B. Saran

1. Untuk pengurus masjid kiranya dapat meningkatkan manajemen kemasjidan khususnya dalam bidang *ri'ayah* sehingga mampu terciptanya manajemen masjid yang baik dalam pemeliharaan sarana-prasarana dan bangunan fisik masjid.
2. Untuk teman-teman mahasiswa kiranya dalam penelitian kedepannya dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait dengan manajemen *ri'ayah* masjid.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Meskipun penulis berusaha sebaik mungkin untuk menulis karya ini, sebagai pribadi tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penulis lebih baik lagi dalam kaitannya dengan penulisan karya ilmiah. Semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua, *Amiin yarobbal Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen; Teori Dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Castrawijaya, Cecep and Ismail Asep Usman . *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa, 2010.
- E.Ayub, dkk, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Nugraha, Firman, *Manajemen Masjid*, Bandung: LEKKAS, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Kountur, Ronny. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PPM, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mustafa, Budiman. *Manajemen Kemasjidan*. Surakarta: Ziyas Visi Media, 2008.
- Ningrum, Harini Fajar. *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Nugraha, Firman, *Manajemen Masjid*, Bandung: LEKKAS, 2016.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Atasari Press, 2011.
- Rahmat, Abdul and Effendi, Arief, Muhammad. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rizqia, Luthfi Mafatih. *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Ruyatnasih, Yaya, and Liya Megawati. *Pengantar Manajemen, Teori, Fungsi Dan Kasus, Edisi 2*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sujana, Wayan. *Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pesek Gede Jong Karem Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung*. Bandung: Nilacakra, 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suparwoko. *Standar Dan Desain Tempat Wudhu Dalam Tata Ruang Masjid*. Yogyakarta: Total Media, 2014.

- Sutarmadi, Ahmad. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa, 2012.
- Tjokrosaputro, Teddy, and Aryananda. *100 Masjid Terindah Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Printing, 2011.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. *Manajemen*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2018.

JURNAL

- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Trianggulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidika Sosial.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5(2), 2020.
- Antoni, Toni, dkk. “Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid.” *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah* 1(1), 2021.
- Hasanah, Hasyim. “Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguiding.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8(2), 2020.
- Kurniawan, Syamsul. “Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam.” *Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4(2), 2014.
- Mauludi, Abdul Wadud, and Airlangga Bramayudha. “Manajemen Fasilitas Parkir Di Masjid Al-Falah Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahman* 2(1), 2019.
- Mochamad. “Optimalisasi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid.” *Manajemen Dakwah* 5(3), 2020.
- Mustafa, Muhammad Sadli. “Implementasi Pembinaan Ri’ayah Masjid Raya Bandung.” *Pusaka* 3(1), 2015.
- Nilamsari, Natalin. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13(2), 2014.
- Kholis Nor, Muhammad Mudhofi, Nur Hamid, and Elvara Norma Aroyandin. “Dakwah Bil-Hal Kiyai Upaya Pemberdayaan Santri.” *Jurnal Dakwah Risalah* 32 (1), 2021.
- Qisam, Shobikhul, dkk. “Proses Perencanaan, Pengadaan, Dan Perawatan Pertamanan Di Masjid Roudhotul Musyawaaroh Kemayoran Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahman* 3(1), 2020.
- Qisom, Sobikhul, dkk. “Manajemen Perawatan Masjid Baitul Hakam Pelindo III Perak Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahman* 2(1), 2019.
- Rusmalita, Santa. “Potret Manajemen Masjid Di Pedesaan.” *Jurnal Dakwah* 10(1), 2017.
- Salsabila, Tasa Ainan. “Hubungan Ri’ayah Dengan Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Intensitas Shalat Berjama’ah (Studi Masjid Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya).” *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 5(1), 2021.
- Suryorini, Ariana. “Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jama’ah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19(2), 2019.
- Wandi, Sustiyo, and Tri Nurharsono. “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA KarangTuri Kota Semarang.” *Journal of Physical Education, Sport, Health*

and Recreation. 2(8), 2013.

ARTIKEL

- Arianto, Nanang. “Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah,” 2008.
- Batampos.co.id. “Masjid Agung Batam Center Tak Terwat,” 2021.
- wisatasia.com. “Pesona Indonesia Direktori Kementerian Pariwisata Republik Indonesia :Masjid Agung Brebes,” n.d.
- DOME.CO.ID: *Arsitektur Masjid Agung Brebes Fungsi Unik Pada Kubahnya*, <https://dome.co.id/arsitektur-masjid-agung-brebes-fungsi-unik-pada-kubahnya/>(diakses pada hari kamis 10 November 2022 pukul 12:24).
- Hasri Hanafi “*Pembinaan Bidang Ri’ayah Dalam Kegiatan Kemasjidan*”2013 <https://kemenagmajene.com/wp-content/uploads/2018/10/PEMBINAAN-I%E2%80%99AYAH-DALAM-KEGIATAN-KEMASJIDAN.pptx> (diakses pada hari sabtu, 27 Agustus 2022 pukul 13:25).
- Kbbi.kemendikbud.go.id, *KBBI Daring*, 2016, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/prasarana> (diakses pada hari kamis 21 Desember 2022 pukul 12:35).
- Pelayananpublik.id, *Pengertian Sarana dan Prasarana, Fungsi Hingga Contohnya*, 2019, <https://pelayananpublik.id/2019/08/12/pengertian-sarana-dan-prasarana-fungsi-hingga-contohnya/>
- Subkhi Nidhom, *Menggunakan Inventaris Masjid*, 2019, <https://tafaqquh.id/konsultasi/menggunakan-inventaris-masjid/>
- Simas: *Sistem Informasi Masjid, Profil Masjid dan Musholla*, 2020 <https://simas.kemenag.go.id/> (diakses minggu 21 Agustus 2022 pukul 10:54).
- Suduri. “Sejarah Masjid Agung Brebes,” 2008.
- WIKIPEDIA: *Singasari Panatayuda I* <https://images.app.goo.gl/GX6aviC7WTWrUmE8> (diakses pada hari kamis 24 November 2022 pukul 11:52).
- wisatasia.com: “Pesona Indonesia Direktori Kementerian Pariwisata Republik Indonesia :Masjid Agung Brebes,” <http://direktoripariwisata.id/unit/7335#:~:text=Ciri%20paling%20menonjol%20ada%20di,mengusung%20konsep%20arsitektur%20khas%20Jawa> (diakses pada hari kamis 2022 September pukul 09:19).
- situsbudaya.id: *Sejarah Masjid Agung di Jawa Tengah*, 2019 <https://situsbudaya.id/sejarah-masjid-agung-brebes-di-jawa-tengah/> (diakses pada hari kamis 22 September 2022pukul 09:46).

SKRIPSI

- Jumardi, Muhammad Idham. “Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Pare-Pare,” 2021.

WAWANCARA

Wawancara dengan M. Ahda Rifqi Hanief : Sekertaris 1 Masjid Agung Brebes, pada hari jum'at juni 2021 pukul 15:53

Wawancara dengan Tri Gunawan (Pengurus keamana Masjid Agung Brebes), pada hari selasa 15 November 2022 pukul 15:20.

Wawancara dengan Cibandono Hamidy (Ketua Pemeliharaan Lingkungan Fisik Masjid Agung Brebes), pada hari selasa 13 Juni 2022 pukul 14:00

Wawancara dengan Muhammad Habib : Pengurus Perpustakaan Masjid Agung Brebes.

Wawancara dengan Zaenal Arifin (Pengurus kebersihan Masjid Agung Brebes) pada hari selasa 15 November 2022 pukul 14:15.

DOKUMENTASI

Dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Papan Informasi: Struktur Kepengurusan Masjid Agung Brebes Masa Bakhti 2022-2025), pada sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 15:20

Dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Papan Informasi Tata Tertib Jama'ah Masjid Agung Brebes, 2022), pada hari rabu, 7 Juni 2022 pukul 10:48.

Dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Arsip Petugas Pengawas Masjid Agung Brebes), pada hari rabu, 5 Oktober 2022 pukul 18:27.

Hasil Dokumentasi (data absensi piket pengurus kebersihan dan keamanan Masjid Agung Brebes), pada hari jum'at, 8 Juli 2022 pukul 08:43.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Gambar Masjid Agung Brebes saat ini



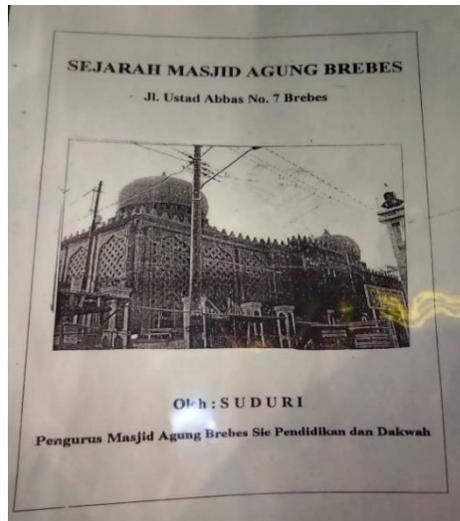
Menara Masjid



Wawancara dengan Cibandono Hamidi Andy Ketua bidang ri'ayah Masjid Agung Brebes



Gambar Batu Marmer Yang Ditulis Tanggal Pemugaran Dan Peresmian Masjid Agung Brbebes



Arsip Sejarah Masjid Agung Brebes

DAFTAR INVENTARIS BARANG/PERALATAN MASJID AGUNG BREBES

NO	NAMA BARANG	TIPUS/PEJABAT	JUMLAH	PEMINTA/LOKASI	KONDISI/KEPERAWATAN
1	Lampu led 16 watt	ME ukul led	200	Tempat wudu	menyala
2	Lampu led 15 watt	Zent led	700	Tempat jamah	menyala
3	Lampu led 30w	Vivo 200watt	10	Tempat Depan	menyala
4	Lampu led 30w	Vivo 100 watt	13	Tempat minar	menyala
5	Lampu hias jantani		2	Papan dalam	menyala
6	genrat	Ra Quid G 55-10	1	Ruang GENRAT	menyala
7	Sonya zat pomp	Zimizu zat full	3	Ruang gudang	tidak di pakai
8	Sonya pomp	rakitan	1	Ruang gudang	menyala
9	Pomp satelit	Zimizu 2"	1	Ruang Mubrah	menyala

DAFTAR INVENTARIS BARANG/PERALATAN MASJID AGUNG BREBES

KATEGORI TATA SUARA

NO	NAMA BARANG	TIPUS/PEJABAT	JUMLAH	PEMINTA/LOKASI	KONDISI/KEPERAWATAN
1	omplipower	TPA ZA-2240	8	Minar /ruang dia	menyala / bunyi
2	Mixer Yamaha	Yamaha MG 16XU	1	ruangan audio	menyala / bunyi
3	Speaker	TOA SW W 24 652T	20	Minar, atas tabuk	berbunyi suara
4	MR usutur	wireless SHURE UR 800	3	Ruang dalam	berbunyi
5	mic Imam	wireless Handuell 2x	2	Ruang audio	ber bunyi
6	mic Imam	mik clip on condenser	2	Ruang minar	berbunyi
7	mic Adzan	microfon original	2	Ruang dalam	berbunyi
8	Slon putih	ZS-1030 W		Ruang dalam	menyala / bunyi
9	Salon Hitam	ZS-402 C8	2	Ruang Utama	menyala / bunyi
10	salon BMS	BMS-original	2	Ruang katek	menyala / bunyi
11	salon Yamaha	Yamaha DBR12	2	Ruang tengah	menyala / bunyi
12	UltraLink/Compressor	UltraLink pro 0Channel	1	Ruang audio	menyala / bunyi
13	Linker/compressor	DBX 166 XL	1	Ruang audio	menyal / bunyi
14	salon speaker luar	TOA SWW original	1	Ruang dalam	menyala
15	Memori air-pot/HP	android	1	Memara	menyala
16	Pemancar radio fm	Rakitan	1	Memara	menyala
17	Antena pemancar fm	Rakitan	1	Memara	menyala

DAFTAR INVENTARIS BARANG/PERALATAN MASJID AGUNG BREBES

KATEGORI PENUNJANG RUANGAN

NO	NAMA BARANG	TIPUS/PEJABAT	JUMLAH	PEMINTA/LOKASI	KONDISI/KEPERAWATAN
1	Kipas angin	Blower Ruang Utama	6	Ruang utama	nyala
2	AC Besar B	DBFIN	2	Ruang Utama	menyala
3	AC Kecil pemisahan C		4	Ruang dalam	menyala
4	Ac Besar	TOA/BA	2	Ruang dalam	menyala
5	Kipas angin	Baling, Baling	12	Ruang dalam	menyala
6					

Data Sarana Masjid Agung Brebes



Wawancara dengan M. Ahda Rifqi sekretaris 1 Masjid Agung Brebes



Jl. Ustad Abbas No.7 Kauman Kabupaten Brebes



Ruang Rapat, Ruang DMI Dan Ruang Perkumpulan Remaja Masjid Agung Brebes (PRIMA)



Wawancara dengan Muhammad Habib Pengurus Perpustakaan Masjid Agung Brebes



Ruang Sekertariat Dan Ruang Perpustakaan Masjid Agung Brebes



Aula/Plataran



Arah Kiblat Masjid Agung Brebes



Kotak Infak Masjid Agung Brebes



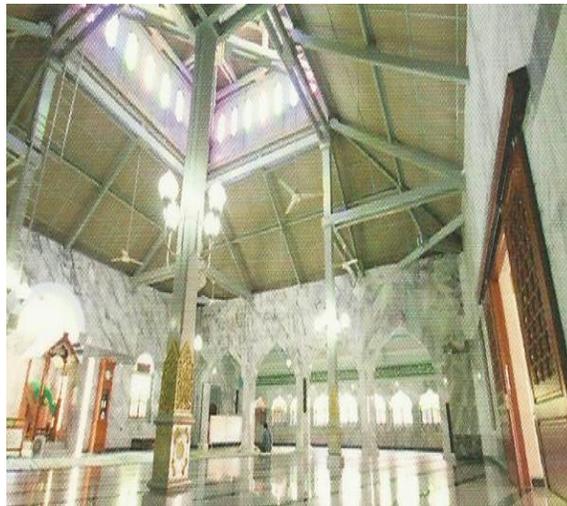
Tempat Wudlu Dan Kamar Mandi Masjid Agung Brebes



Tempat Mukenah



Ruang Sholat Wanita



Ruang Sholat Utama Laki-Laki
Dengan Bentuk Bangunan Jawa
Kuno



YAYASAN MASJID AGUNG KABUPATEN BREBES

Akta Notaris : No. 16 Tahun 2008
Sekretariat : Jl. Ustadz Abbas No. 7 Brebes Telp. (0283) 671913 - 672515

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Cibandono Hamidy
Jabatan : Ketua bidang sarana-prasana Masjid Agung Brebes
Alamat : Jl. Ustadz Abbas No. 7 Brebes

Menjelaskan bahwa

Nama : Kiki Caskiah
NIM : 1801036161
Jurusan : Manajemen Dakwah
Universitas : Uin Walisongo Semarang

Telah mengadakan kegiatan riset/penelitian mengenai "Manajemen Riayah Masjid Agung Brebes" dan telah kami berikan data serta informasi sehubungan dengan jabatan saya sebagai ketua dibidang tersebut .

Untuk itu, surat keterangan ini agar dapat digunakan sesuai tugas yang diberikan kepada Kiki Caskiah

15 juni, 2022

Yayasan Masjid Agung Brebes
Ketua Bidang sar-pras

Ir. Cibandono Hamidy

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pengurus Masjid Agung Brebes

1. Bagaimana sejarah didirikannya Masjid Agung Brebes?
2. Apa visi-misi Masjid Agung Brebes? Apa tujuan yang ingin dicapai takmir?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di Masjid Agung Brebes?
4. Apa saja tugas dan wewenang pengurus Masjid Agung Brebes?
5. Apa peran dan fungsi Masjid Agung Brebes?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Brebes?
7. Apa saja program kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Agung Brebes?
8. Siapa saja jama'ah yang ikut serta dalam program kegiatan keagamaan di masjid?
9. Apa saja program dalam bidang Ri'ayah Masjid Agung Brebes? Program Jangka Panjang? Jangka pendek?
10. Apa saja tata tertib yang di terapkan di Masjid Agung Brebes?

Ketua Bidang Riayah Masjid Agung Brebes

1. Apa saja program yang ada di bidang ri'ayah Masjid Agung Brebes?
2. Bagaimana perencanaan program kegiatan di bidang ri'ayah Masjid Agung Brebes?
3. Bagaimana proses pengorganisasian di bidang ri'ayah di Masjid Agung Brebes?
4. Bagaimana pelaksanaan program di bidang ri'ayah Masjid Agung Brebes?
5. Bagaimana pengawasan yang berlangsung dalam program pemeliharaan fisik dan lingkungan Masjid Agung Brebes?

Pengurus Keamanan

1. Bagaimana proses pembagian tugas dalam melaksanakan piket?
2. Bagian masjid mana saja yang perlu dijaga dan selalu di pantau oleh petugas keamanan?

3. Ada berapa petugas keamanan di Masjid Agung Brebes?
4. Apa saja syarat untuk menjadi petugas keamanan di Masjid Agung Brebes?

Pengurus kebersihan

1. Ada berapa petugas kebersihan di Masjid Agung Brebes ?
2. Bagian masjid mana saja yang harus di bersihkan ?
3. Apakah peralatan kebersihan di masjid lengkap dan memadai?
4. Apa saja program-program yang ada di divisi kebersihan?
5. Bagaimana proses pembagian tugas dalam pelaksanaan piket?

Lampiran 3**Narasumber**

NO	NAMA	DEVISI
1	H. Cibandono Hamidi Andy	Ketua Bidang Ri'ayah Masjid Agung Brebes
2	M. Rifqi Hanief	Sekretaris 1 Masjid Agung Brebes
3	Muhammad Habib	Anggota Pengurus Perpustakaan Masjid Agung Brbes
4	Tri Gunawan	Petugas Keamana Masjid Agung Brebes
5	Zaenal Arifin	Petugas Kebersihan Masjid Agung Brebes

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kiki Caskiah
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 07 Juli 1998
 Alamat Rumah : Cikeusal Kidul Rt02/Rw04, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes
 No. Hp : 083104017621
 Email : kikyaddheana629@gmail.com
 Alamat Sekarang : Ponpes YPMI Al-Firdaus, Jl. Kedongdong, Dukuh Duwet, Kelurahan Bringin 02/04 Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah.
 Riwayat Pendidikan :

a. Formal

- 1) SDN Cikeusal Kidul 02
- 2) Mts Al-Addhar Cikeusal Kidul
- 3) MA Asyamsuriyyah Jagalempeni

b. Non-Formal

- 1) Ponpes Aswaja Zainurrahman Cikeusal Kidul
- 2) Ponpes Asyamsuriyyah Jagalempeni
- 3) Ma'had Al-Jam'iah Walisongo Semarang
- 4) Ponpes YPMI Al-Firdaus Semarang.

Riwayat Organisasi:

- 1) Osis bidang Minat dan Bakat Mts Al-Addhar Cikeusal Kidul
- 2) Osis bidang olahraga dan kesehatan MA- Asyamsuriyyah Jagalempeni
- 3) Sekertaris Bantara MA-Asyamsuriyyah Jagalempeni
- 4) Pengurus bidang keamanan dan kesehatan Ponpes Asyamsuriyyah Jagalempeni